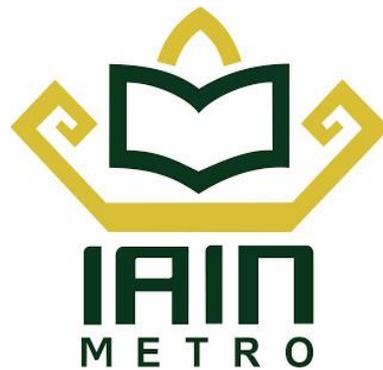


SKRIPSI
PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM
MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI PONDOK
PESANTREN TUMA'NINAH YASIN METRO

Oleh
RESA RENJANI
NPM. 1803062067



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M

**PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM
RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN
METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh
RESA RENJANI
NPM. 1803062067**

Pembimbing : Hemlan Elhany, M.Ag

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

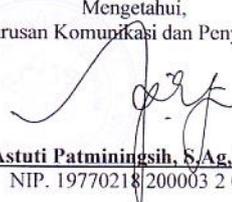
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Resa Renjani
NPM : 1803062067
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN METRO

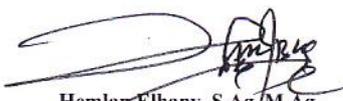
Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218200003 2 001

Metro, 02 Maret 2022
Dosen Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag/M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI
PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN
TUMA'NINAH YASIN METRO

Nama : Resa Renjani

NPM : 1803062067

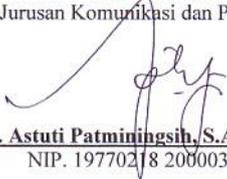
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

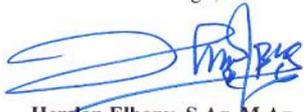
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 02 Maret 2022
Dosen Pembimbing I,


Heman Elhanv, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: *P.1803.10.20.3.0.1.PP.00:9/06/2022*

Skripsi dengan Judul: Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro, disusun Oleh: Resa Renjani, NPM: 1803062067, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu, 18 Mei 2022

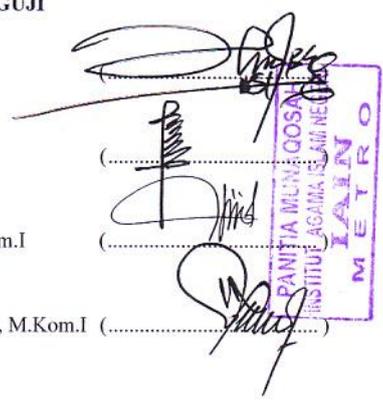
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Akla. M.Pd

Penguji II : Akhmad Syahid, M.Kom.I

Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla M.Pd
NIP. 196910082000032005 *A*

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN METRO

Oleh

Resa Renjani

Agama Islam memberikan jaminan kebebasan, termasuk dalam kebebasan meyakini agama. Dakwah mengkaji untuk mendapatkan kebebasan yang di jauhkan dari perasaan terancam dengan meyakini bahwa agama tersebut sesuai dengan penilaian dibenarkan. Di era modern, Indonesia terancam dengan isu-isu mengenai paham radikalisme. Terdapat berbagai macam perdebatan di Indonesia dengan munculnya gerakan radikalisme yang erat dengan kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia.

Munculnya gerakan ISIS di Indonesia, Pancasila yang terhina, meremehkan bendera negara, dan anggapan terorisme umat Islam yang memakai cadar bagi perempuan, memakai berbagai macam atribut keagamaan seperti peci, sarung dan jilbab syar'i dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut berasal dari ideologi radikalisme yang berusaha mengubah struktur negara yang jelas bersebrangan dengan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi kekeliruan pemahaman radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin? 2) Apa saja yang menjadi pemicu munculnya paham radikalisme?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan format deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta fenomena yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: metode dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro yaitu: 1) Metode dakwah *Bi al-Hikmah*, yaitu pendakwah dapat mengutamakan untuk memberi pencegahan kepada sasaran dakwah nya ketika ingin berdakwah. 2) Metode dakwah *Al-Mau'idzatil Hasanah* merupakan bentuk dari metode dakwah yang lemah lembut yang berupa ajakan untuk berbuat baik ke jalan Allah, dengan cara memberikan nasihat atau membimbing insan dalam kebajikan. 3) Metode dakwah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk meruntuhkan pendapat lawan bicara dengan cara memberikan argumentasi atau bukti yang kuat.

Kata kunci: dakwah, metode, radikalisme

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resa Renjani

NPM : 1803062067

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Mei 2022

Yang menyatakan



Resa Renjani

NPM. 1803062067

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِآلَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl 125)

PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tua (Almarhum Bapak Hendarmin dan Almarhumah Ibu Maratun Mutiah) yang penuh kasih sayang, perhatian, dan kesabarannya untuk saya meskipun sampai di akhir saya menyelesaikan skripsi ini mereka sudah tidak ada, tetapi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini terus ada.
2. Kakak Pertamaku Riski Rinaldi dan Kakak Keduaku Resiria Remasuri dan Kakak ketigaku Rala Sakti serta saudara-saudara yang membantu memberikan semangat dan do'a terimakasih atas dukungannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Untuk saudara-saudaraku, Abi Safrudin, Umi Herdalina, Kak Razieq Hasyr Al-Bahar, Uwak Usuf serta saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Hemlan Elhany yang baik hati dan sabar serta teliti dalam membimbing dan merevisi skripsi ini sampai akhir.
5. Sahabat-sahabat saya Clarisa Azzahra, Mayang Salma, Mitha Clarita, Romadhona Rasdiani, Ahya Assyifa, Juni Susilania, Maya Aulia, Edi Susilo, M. Arsyad, Intan Nur Hasannah, Ahmad Maulana, Fakur Iqbal yang telah memberikan semangat dan Motivasi serta banyak membantu dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Dan teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) 2018, terkhusus kelas A yang menemani dari semester awal hingga akhir terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

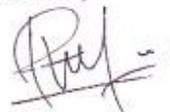
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Dakwah dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Pondok Tumaninah Yasin Metro.” Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M.Ag., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga peneliti berikan kepada teman seperjuangan KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi yang dikerjakan kiranya dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 18 Mei 2021
Peneliti,



RESA RENJANI
NPM. 1803062067

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Metode Dakwah	9
1. Metode Ilmu Dakwah.....	9
2. Karakter Dalam Metode Dakwah.....	10
B. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an	12
1. Al-Hikmah	12
2. Al-Mau'idzatil Hasanah	15
3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan.....	17
C. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Hadits.....	17
D. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Dakwah.....	19
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	20

F. Pengertian Paham Radikalisme.....	21
G. Ciri-Ciri dan Karakteristik Paham Radikalisme	22
H. Akar Genealogis Radikalisme Dalam Islam	24
I. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham Radikalisme.....	26
J. Batasan Radikalisme Untuk Indonesia	28
K. Langkah-Langkah Mengantisipasi munculnya Paham Radikalisme	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro..	39
1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro	41
2. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	43
3. Data Peserta Didik	44
4. Jadwal Kegiatan.....	45
B. Metode dakwah yang digunakan dalam mengantisipasi kekeliruan pemahaman radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin .	46
C. Langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro	54
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Peserta Didik	43
Tabel 2	Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro ...	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.....	42
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 2.	Bukti Kesediaan untuk dijadikan Tempat Penelitian
Lampiran 3.	Izin Research
Lampiran 4.	Surat Tugas
Lampiran 5.	Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran 6.	Petunjuk Bimbingan Skripsi
Lampiran 7.	Alat Pengumpul Data
Lampiran 8.	Outline
Lampiran 9.	Formulir Konsultasi Bimbingan
Lampiran 10.	Lampiran Foto Penelitian
Lampiran 11.	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di bumi ini berusaha mendapatkan berbagai macam kebahagiaan, ketentraman dan perdamaian sebagai bentuk cita-cita yang harus digapai. Terkadang tidak jarang ada manusia yang dengan tega berebut kursi jabatan dengan melakukan tindakan-tindakan yang jauh dari kata manusia. Ketika tujuan untuk berada di atas dengan mendapatkan apa yang mereka inginkan tersebut, mereka kira mereka akan hidup lebih bahagia. Padahal kebahagiaan dan ketenangan yang berasal dari cara yang salah hanya akan menghasilkan kebahagiaan yang sesaat.

Agama Islam memberikan jaminan kebebasan, termasuk dalam kebebasan meyakini agama. Dakwah mengkaji untuk mendapatkan kebebasan yang di jauhkan dari perasaan terancam dengan meyakini bahwa agama tersebut sesuai dengan penilaian dibenarkan.¹ Dalam firman Allah SWT, dijelaskan tentang tidak adanya paksaan dalam beragama yang tertera dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan

¹ M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2003) Cet. 1, 31.

yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”²

Dalam ayat al-baqarah 256 jelas dikatakan bahwa dakwah tidak boleh bersifat memaksa. Melainkan dakwah merupakan seruan yang bertujuan untuk mencapai persetujuan tanpa adanya suatu paksaan dari objek kajian dakwah. Islam menyerukan untuk berdakwah dan akan mengundang umat manusia untuk berpikir, berdialog, berdiskusi dan bertukar pikiran. Menyikapi dakwah Islam tidak bisa dengan cara mengacuhkannya, sikap yang acuh terhadap dakwah Islam hanya dilakukan oleh orang yang bebal dan memiliki iri hati. Manusia mendapatkan hak dan memiliki sifat untuk berpikir. Orang lain tidak dapat memungkiri hal tersebut.³

Toleransi beragama sangat dekat jaraknya dengan kehidupan manusia, pada awal masuknya agama Islam di Indonesia orang saling menghargai keberagaman agama. Namun, lama-kelamaan pada masa kini Indonesia terancam dengan isu-isu mengenai paham radikalisme. Terdapat berbagai macam perdebatan di Indonesia dengan munculnya gerakan radikalisme yang erat dengan kehidupan bernegara dan bermasyarakat di Indonesia.

Definisi dakwah yaitu menyampaikan satu ayat bahwasanya sebagai bukti dakwah adalah hal yang sederhana. Dengan mengetahui satu ayat dan dapat mengamalkannya serta memiliki kemampuan untuk menyampaikannya kepada orang lain. Dakwah sendiri memiliki metode dalam cara

² Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 256

³ M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2003) Cet. 1, 32.

penyampiannya, dimana dalam penyampiannya memerlukan Al-Qur'an, Hadis dan Sunnah sebagai landasan utamanya. Adanya landasan agama yang kokoh maka akan terhindar dari merebaknya isu-isu terkait paham radikalisme yang sedang hangat dibahas di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Paham ini harus dihindarkan karena berbahaya dalam keutuhan agama terutama untuk umat Muslim.⁴

Munculnya gerakan ISIS di Indonesia, Pancasila yang terhina, meremehkan bendera negara, dan anggapan terorisme umat Islam yang memakai cadar bagi perempuan, memakai berbagai macam atribut keagamaan seperti peci, sarung dan jilbab syar'i dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut berasal dari ideologi radikalisme yang berusaha mengubah struktur negara yang jelas bersebrangan dengan Pancasila. Selama radikalisme dalam bentuk pemikiran ideologis maka tidak akan menjadi masalah. Tetapi saat radikalisme ideologis berubah menjadi gerakan, maka akan menimbulkan masalah. Terutama ketika semangat untuk kembali pada dasar agama terhalang kekuatan politik. Sehingga mengakibatkan radikalisme diiringi dengan kekerasan atau terorisme.⁵

Perkembangan pemahaman radikalisme menjumpai pergeseran makna, karena sedikit nya paradigma yang dipakai, orang-orang awam hanya mencermati kelompok-kelompok radikal yang melakukan anggapan salah dan

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Afrizal di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 29 Juni 2021.

⁵ Toto Suharto dan Ja'far Assagaf, Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 14, No. 1 Mei 2014: 5.

tindak kekerasan serta tidak melakukan observasi lebih yang dapat memperbaiki pandangan tersebut. Gerakan-gerakan yang dilakukan dengan menggunakan jalan kekerasan merupakan salah satu ciri dari maksud paham radikalisme dalam keagamaan. Perubahan-perubahan secara ekstrem yang berusaha meruntuhkan sistem politik atau aturan sosial.⁶

Hal ini bisa terjadi pada siapapun, baik sesama umat Muslim itu sendiri dapat memecahbelahkan kedamaian dan akan menjadikan paham ini terus berlanjut.⁷ Pemahaman yang keliru terhadap arti dari radikalisme dapat menyebabkan hal yang fatal. Berbagai macam metode dakwah dapat digunakan untuk mengantisipasi penyelewengan makna radikal tersebut. Metode dakwah untuk mengantisipasi paham radikalisme nantinya bertujuan untuk mendapatkan suatu titik temu. Titik temu merupakan tolak ukur pada suatu pertikaian atau kontras yang dapat mempertemukan ke dalam satu titik persesuaian. Dari titik perulasan inilah maka akan ditemukan banyak hal yang cocok, seimbang, dan simetris maka suatu tindakan dapat diteruskan.⁸

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Tuma’nah Yasin Metro”

⁶ A. Rubaidi. Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), 33.

⁷ Zacky, Pengertian Radikalisme, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 41.

⁸ M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2003) Cet. 1, 50.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, sehingga dapat dibuat pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi kekeliruan pemahaman radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin?
2. Bagaimana langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

- a. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan dalam mengantisipasi kekeliruan dalam definisi paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah antisipasi yang menjadi pemicu munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Memperbesar pemahaman mengenai paham radikalisme itu sendiri, baik dari segi pengertian atau definisi dan meruntuhkan kekeliruan dari anggapan yang kurang benar terhadap Islam radikal di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan serta sumber informasi untuk para peneliti yang mempelajari lebih luas perihal metode dakwah Islam pada masa kini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian mengutarakan persamaan serta perbedaan aspek tinjauan yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dari itu peneliti hendaklah mengutip dan mengemukakan hasil dari penelitian sebelumnya guna menghindari adanya peniruan aspek terhadap hal-hal yang sama. Sehingga akan didapati sisi-sisi apa yang menjadikan pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terlebih dahulu telah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ferry Syahputra Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan tahun 2020, dalam penelitiannya yang berjudul Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengatasi

Paham Radikal Di Kabupaten Labuhan Batu.⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mengupayakan hasil dari penelitiannya berasal dari nilai-nilai yang didapatkan ketika terjun ke lapangan.

Pendekatan penelitian ini menghasilkan metode deskriptif, berwujud kata-kata yang tersusun secara tertulis rapih maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan tingkah laku yang dapat diteliti serta diamati, maka dari itu hal ini berkaitan langsung dengan perwujudan dakwah yang dilakukan MUI dalam mengatasi paham Radikal di Labuhan Rantauprapat.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Muhammad Ferry Syahputra yaitu, persamaannya sama-sama mengkaji metode dakwah dalam mengantisipasi paham radikalisme. Hal yang membedakan adalah objek penelitiannya, peneliti Muhammad Ferry Syahputra meneliti cara MUI mengatasi paham radikal kepada Muhammad Khadafi dan anggota LSI, sedangkan penelitian ini objeknya untuk Ustadz ke para Santri.

2. Penelitian yang dilakukan Adi Lukmanto Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo jurusan Pendidikan Agama Islam, dimana penelitiannya berjudul Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian kualitatif deskriptif menjadi pilihan peneliti untuk sebagai upaya dari metode penelitian. Penelitian

⁹ Muhammad Ferry Syahputra, 2020, Metode Komunikasi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Mengatasi Paham Radikal Di Kabupaten Labuhan Batu, UIN Medan.

dilakukan dengan pendekatan secara sosiologis dan psikologis dengan mendapatkan hasil dari studi lapangan atau wawancara langsung.¹⁰

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Adi Lukmanto yaitu, sama-sama mencoba mengantisipasi paham radikalisme sebagai tujuan dari penelitian. Perbedaannya yaitu, penelitian Adi Lukmanto menjabarkan peran atau tingkah laku atau tindakan sebagai bentuk objek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini mengkaji metode dakwah yang digunakan sebagai bentuk mengantisipasi paham radikalisme.

3. Penelitian yang dilakukan Muslihun Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Dakwah dan Radikalisme (Studi Pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alur deskriptif sebagai bentuk analisis dari analisis data, serta dilakukannya studi lapangan seperti wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.¹¹

Hasil dari penelitian ini pengaruh dari peran kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dalam mengantisipasi kekeliruan paham radikalisme. Serta mengkaji apa yang dilakukan oleh para Kiai di Desa tersebut untuk membendung penyimpangan dari salah pemaknaan paham radikalisme. Objek dari penelitian ini pun terpusat pada masyarakat.

¹⁰ Adi Lukmanto, 2021, Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

¹¹ Muslihun, 2018, Dakwah dan Radikalisme (Studi Pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Dakwah

Metodologi tercipta dari bahasa Yunani, yang berupa dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* yang artinya teori, pengetahuan yang sistematis. Penyederhanaan arti metode yaitu mempelajari tentang metode secara umum, baik metode yang berifat ilmiah maupun bukan.¹ Meninjau dari etimologi atau bahasa. Kata dakwah asalnya merupakan dari Bahasa Arab, yaitu *da'a-yad-u- da'watan*, yang memiliki arti memanggil, menyeru dan mengajak.²

1. Metode ilmu dakwah secara garis besar meliputi:

- a. Metode Istinbath yang merupakan suatu proses pemikiran dalam menafsirkan dan mencerna kenyataan atau asas dari dakwah yang berasal dari al-Qur'an dan hadis yang penerapannya berupa teori kunci ilmu dakwah. Metode ini mempelajari kenyataan dakwah atau obyek ilmu dakwah yang merupakan permasalahan yang timbul dari interaksi perilaku empiris.³ Metode ini menggunakan amatan teks ilmu dakwah yang berasal dari ushul fiqh, ulumul qur'an dan ulumul hadits.
- b. Metode Iqtibas, merupakan proses pemikiran dalam menafsirkan dan menginterpretasikan hakikat dakwah/fondasi dakwah/ dentuman dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau yang hidup dekat masyarakat yaitu Islam empiris. Metode ini juga

¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 106.

² Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

³ *Ibid*, 107.

mengedepankan penggunaan ilmu-ilmu sosial, seperti ilmu antropologi, psikologi, politik, ilmu ekonomi dan lain-lain.⁴

- c. Metode Istiqra, merupakan proses pemikiran dalam menafsirkan dan mengartikan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengarah kepada teori utama dakwah dan teori turunan yang berasal dari teori utama.⁵

Penyampaian dakwah di tengah-tengah beragamnya corak kehidupan masyarakat Islam di masa kini haruslah dilakukan dengan cara yang santun dan sesuai dengan adanya perkembangan di dalam masyarakat itu sendiri. Seorang pendakwah harus memiliki tujuan dalam penyampaian dakwahnya, yakni dengan mengetahui metode dakwah.⁶ Metode dakwah disini yaitu cara atau jalan yang dihadapi oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.⁷

2. Karakter Dalam Metode Dakwah

Metode dalam menerapkan dakwah memiliki peran yang amat penting, karena meskipun pesan yang disampaikan itu baik, tetapi tidak disampaikan dengan cara yang baik dan benar, maka belum tentu dapat

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,108.

⁶ Masduki dan Shabri Sholeh Anwar, *Filosofi dakwah kontemporer*, PT. Indragini Dot Com, Riau, November 2018, 99-100.

⁷ Fitria Akmal, *Konsep Pengembangan Metode Dakwah Modern*, Volume 8, Nomor 2. Juli - Desember 2017, 185.

diterima oleh masyarakat.⁸ Karakter yang melekat dalam metode dakwah, antara lain :

- a. Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis dimana isinya menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.
- b. Strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis, dimana dalam penerapannya haruslah bersifat mudah.
- c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan diharuskan dapat menghilangkan kendala-kendala dalam berdakwah. Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kelemahan. Metodenya berusaha menggerakkan kelebihan tersebut dan memperkecil kelemahannya.⁹

Tingkat rasa ingin tahu seorang mad'u untuk mempelajari, mengetahui, mengerti dan memahami ilmu-ilmu agama selanjutnya mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu indikator keberhasilan penerapan metode dakwah yang dilakukan. Harapan akan terwujudnya efektivitas dakwah dengan fenomena permasalahan dakwah yang banyak ditemukan mengindikasikan bahwa orang yang bergelut dalam bidang dakwah haruslah orang-orang yang berkompeten dan profesional. Pentingnya kedalaman ilmu dari para pendakwah dikarenakan oleh aktivitas dakwah membutuhkan ilmu untuk mengatur dan menata proses dakwah agar lebih efektif dan efisien. Salah satu cakupan ilmu yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman tentang metode dakwah.¹⁰

⁸ Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*, (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), 105.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dawah*; edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), 357-358.

¹⁰ Rahmatullah, *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah*, *Mimbar*, Volume 2 Nomor 1, 2016, 56.

B. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS An-Nahl : 125)¹¹

Dari ayat di atas menjabarkan bahwa metode dakwah terdiri dari 3 lingkup, yaitu sebagai berikut:

1. Al-Hikmah

Pengertian *Bi al-Hikmah*, bentuk dasarnya yaitu “*hukman*” yang berarti secara pemaknaan aslinya yaitu mencegah. Kaitannya dalam hukum yaitu membendung kebengisan, dan kaitannya dengan dakwah yaitu memiliki arti menyingkahkan hal-hal yang kurang signifikan dalam menunaikan kewajiban berdakwah.¹²

Dalam kedudukan usul fiqh istilah hikmah diulas oleh ulama' ushul ketika memperbincangkan akhlak yang dirupakan ilat hukum. Pada ruang tasawuf hikmah ditafsirkan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT.

¹¹ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125

¹² M.Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 8.

Manusia yang mempunyai hikmah dijuluki *al-hakim* berarti manusia yang mempunyai pengetahuan yang paling dasar serta utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga termasuk cabang ilmu filsafat, karena filsafat mempelajari banyak hal tentang segala sesuatu.¹³

Definisi hikmah yang menurutnya sangat akurat yaitu seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang menjabarkan bahwa hikmah merupakan pengetahuan tentang keabsahan dan pengalamannya. Pencapaian hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasanya manusia harus memahami serta menyelami al-Qur'an serta syariat-syariat hakikat iman.¹⁴

Dari penjabaran definisi al-hikmah tersebut, pendakwah dapat mengutamakan untuk memberi pencegahan kepada sasaran dakwah nya ketika ingin berdakwah. Adanya pengalaman dan keabsahan suatu pengetahuan membuat realitas kehidupan beragama menjadi beragam. Tanpa merasa paling benar, pendakwah berdakwah sesuai dengan ketentuan Islam, dimana al-Qur'an tetap pada paling atas landasan untuk berdakwah.

Hikmah dalam dakwah, dimana menjadikan hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan suatu dakwah. Ketika seorang *Da'I* mulai berdakwah, ia akan menghadapi berbagai macam *Mad'u* yang bermacam macam, mulai dari jenjang pendidikan, kelas sosial, maupun latar belakang kebudayaannya. Maka dari itu seorang *Da'I* memerlukan hikmah sebagai

¹³ M.Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 9.

¹⁴ Ibnu Qoyim, At Tafsirul Qoyyim, 226.

bentuk untuk menyelami ruang hati *Mad'u*, sehingga ajaran agama Islam dapat masuk dengan damai ke hati *Mad'u*.¹⁵

Da'I juga harus memiliki beberapa sikap yang ramah dan sabar, guna menghadapi persoalan atau permasalahan yang ada ketika berhadapan dengan *Mad'u*. Karena terkadang, *Da'I* akan menemui banyak macam masyarakat yang beragam dari sudut pandang serta latar belakangnya. Beragam kendala yang akan dihadapi *Da'I* tentu saja dapat dipelajari pemecahan masalahnya dengan memiliki sikap hikmah.

Hikmah tidak serta merta didapatkan oleh manusia, karena Allah SWT hanya memberikannya kepada manusia-manusia yang tepercaya untuk mendapatkannya. Maka dari itu, merupakan anugerah terbesar yang didapat seseorang jika Allah SWT menghendaknya suatu hikmah, dalam firman Allah SWT disebutkan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”. (QS. Al-Baqarah: 269)¹⁶

Karakteristik dakwah salah satunya yaitu hikmah. Ayat di atas menunjukkan pentingnya hikmah guna menjadi budi pekerti dari metode

¹⁵ M.Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 11.

¹⁶ Al-Quran, Al-Baqarah ayat 269

dakwah dan sangat diperlukan ketika akan mengikuti strategi yang memiliki hikmah untuk berdakwah. Ayat tersebut ibarat ingin meyakinkan metode dakwah praktis kepada pendakwah yang mempunyai arti menyeru manusia ke jalan yang serta mengajak manusia untuk menyetujui dan menjunjung ajaran agama serta akidah yang benar.¹⁷

Dengan demikian, keterkaitan dakwah dengan hikmah yaitu dapat dibuktikan bahwa ketika pendakwah ingin berdakwah maka mereka harus menggunakan berbagai macam metode. Karena tidak semua orang dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan secara gamblang. Kaum-kaum terpelajar ataupun kaum yang berada di strata sosial manapun tidak bisa disama ratakan dengan metode dakwah yang akan digunakan jika ingin dakwahnya berhasil mencapai hati nurani insan.

Dakwah dapat dikatakan berhasil jika pendakwah dapat berbaur dengan berbagai kalangan manusia di masyarakat. Keinginan menjadi terbuka terhadap sudut pandang pendakwah juga dapat diprioritaskan sebagai bentuk dari pendekatan dakwah di masyarakat.

2. Al-Mau'idzatil Hasanah

Dalam pandangan dakwah *mau'idzatil* hasanah secara terminologi dapat dikatakan sangat global, bahkan pada acara upacara keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idzatil hasanah* memiliki porsi spesial yang biasa disebut "acara yang dinantikan" dimana hal ini merupakan acara inti dan menjadi suatu capaian keberhasilan acara.

¹⁷ M.Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 13-14.

Al-Mau'idzatih Hasanah merupakan bentuk dari metode dakwah yang lemah lembut yang berupa ajakan untuk berbuat baik ke jalan Allah, dengan cara memberikan nasihat atau membimbing insan dalam kebajikan.¹⁸

Dari penjabaran *Al-Mau'izhah al-Hasanah* maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Nasihat atau budi pekerti
- b. Tuntunan atau pembelajaran
- c. Asal usul
- d. Kabar yang membahagiakan dan teladan
- e. Amanah atau amanat¹⁹

Dengan demikian, *Al-Mau'izhah al-Hasanah* merupakan sikap dalam penjabaran metode dakwah dalam bentuk kata-kata yang menjadi kalimat dengan maksud tujuan yang baik. Seruan untuk senantiasa membagikan ilmu agama Islam kepada semua umat di dunia dengan cara yang baik, metode lemah lembut dalam perkataan. Sehingga target dari pendakwah dapat tercapai dengan baik, karena manusia lebih suka memakai pendekatan yang tidak keras atau bersifat memaksa.

Para pendakwah dapat juga memotivasi setiap insan untuk terus berada di jalan kebenaran yang akan membawa setiap insan meraih ketentraman dunia dan kebahagiaan yang abadi di akhirat. Dengan metode

¹⁸ Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi Ingkar al-Munkar* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), 260.

¹⁹ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 17.

Al-Mau'izhahtil Hasanah, pendakwah harus mengembangkan berbagai kata-kata yang baik dalam menyampaikan ajaran agama Islam.

3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari sudut pandang Bahasa (etimologi), kata mujadalah berasal dari kata “*jadala*” yang artinya menjalin, mengikat. Ketika kata “*jadala*” digabungkan dengan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala*, “*jaa dala*” dapat diartikan berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.²⁰

Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk meruntuhkan pendapat lawan bicara dengan cara memberikan argumentasi atau bukti yang kuat.²¹ Dari penjabaran definisi al-mujadalah dapat ditarik ketentuan sebagaimana dalam berdakwah, pendakwah dapat memberi argumen ke lawan bicara dan mengajak berdebat untuk hal kebaikan.

Namun, perdebatan yang dilakukan haruslah melahirkan hasil yang jelas sebagai bentuk titik terang dalam suatu permasalahan. Perdebatan nya juga tidak boleh sampai mendatangkan marabahaya atau membuat perselisihan antara umat beragama. Landasan perdebatan pun harus jelas, yaitu dari akidah Islam seperti al-Qur'an hadis atau ilmu fikih.

C. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Hadits

Selain dari al-Qur'an, metode dakwah juga disampaikan dan dijelaskan dalam beberapa Hadis. Hadis yang digambarkan ulama hadis sebagai semua

²⁰ Ahmad Warson al-Munawwir, al-Munawwir, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997, cet. 14, 175.

²¹ Sayyid Muhammad Thanthawi, Adab al-Khiwar fii Islam, Dar al-Nahdhah, Mesir, (Jakarta:Azan, 2001) cet. 1, pada kata pengantar

hal yang didasarkan pada hidup Nabi SAW, baik perkataan, perbuatan, atau persetujuan beliau adalah penjabaran dari firman Allah SWT yang terkandung dalam al- Qur'an. Hal ini dapat dipahami karena tugas Rasulullah SAW., adalah menjelaskan serta mengaplikasikan ajaran-ajaran al Qur'an baik secara teoritis maupun praktis. Sedangkan sunnah sebagai kebiasaan hidup Nabi, juga merupakan cerminan ajaran al Qur'an. Dengan demikian, baik hadits maupun sunnah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan al-Quran.²²

Ada banyak hadits yang membahas tentang dakwah, salah satunya adalah hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman’. (HR. Muslim)²³ Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu;

- a. Metode dengan tangan (*bilyadi*), maksud tangan disini yaitu secara tekstual yang terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa difahami dengan kekuasaan, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif apabila dilakukan oleh penguasa yang memiliki jiwa

²² Rahmatika Juni Andini, jurnal umum, Hadis-Hadis Tentang Metode Dakwah, 1.

²³ Mustafa Sa'id Al-Khin, Nuzhatul Muttaqina Syarhu Riyadis Salihina, Juz 1, 1987, 208.

dakwah. Untuk melakukan dakwah *bilyadi* ini semua orang bisa saja melakukannya, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kekuasaan, namun tingkatannya saja yang berbeda.

- b. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*) maksudnya dengan dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *Mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c. Metode dakwah dengan hati (*bilqalb*), maksudnya adalah dalam berdakwah hati harus tetap ikhlas, dan tetap mencintai *Mad'u* dengan tulus, apabila suatu saat *Mad'u* atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan.²⁴

D. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Dakwah

Pedoman yang menjadi dasar atau prinsip dalam penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an yang dijabarkan dalam Firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

²⁴ Fitria Akmal, Konsep Pengembangan Metode Dakwah Modern, Volume 8, Nomor 2. Juli - Desember 2017, 189.

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)²⁵

Dari firman Allah SWT, tergambar jelas bahwasanya prinsip-prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekakuan, melainkan menunjukkan tingginya suatu fleksibilitas. Seruan dakwah tidak mengharuskan adanya keberhasilan dengan cepat ketika menggunakan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan beragam cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi *Mad'u* sebagai objek dakwah. Terkait hal ini, kemampuan *Da'I* sebagai subjek dakwah ketika menentukan penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu aktivitas dakwah.²⁶

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pengetahuan mengenai pedoman dasar dan prinsip-prinsip mengenai suatu metode, seorang pendakwah juga akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, supaya metode yang digunakan menjadi benar-benar berfungsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode meliputi:

- a. Tujuan yang berdasarkan dari jenis dan manfaatnya.
- b. Target dakwah, baik masyarakat atau individu dengan macam pemerintahan, usia, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.
- c. Keanekaragaman di segala situasi dan kondisi yang ada.
- d. Menelik macam kuantitas dan kualitas dari ketersediaan logistik dan media.
- e. Berjiwa dan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang *Da'I* atau *muballigh*.²⁷

²⁵ Al-Quran, An-Nahl ayat 125

²⁶ M.Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2003) cet. 1, 97.

²⁷ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, 103.

F. Pengertian Paham Radikalisme

Pada awalnya, radikalisme didasari oleh lemahnya umat Islam dalam penegakan akidah, syariah ataupun perilaku. Sehingga memunculkan istilah radikalisme dengan maksud untuk memperbaiki, memperbaharui dan memerangi manusia dengan tujuan untuk mengembalikan jiwa Muslim yang sesungguhnya.²⁸ Namun, seiring berjalannya waktu di era modern seperti ini pemahaman serta permasalahan yang terjadi mengatasmakan Islam radikal menjadi sangat kompleks.

Secara bahasa, radikalisme berasal dari kata *radix* yang artinya akar. Jadi, radikalisme dapat diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang menginginkan perubahan terhadap sesuatu dengan cara menghancurkan yang telah ada dan mengganti dengan sesuatu perubahan yang baru, dimana sangat berbeda dengan sebelumnya.

Radikalisme juga merupakan gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap berdamai dan mencari perdamaian. Islam tidak pernah membenarkan praktek penggunaan kekerasan dalam menyebarkan agama, paham keagamaan serta paham politik.²⁹

Radikalisme bisa dipahami sebagai paham keagamaan yang mempunyai landasan ajaran agama yang sangat mendasar serta fanatik yang cukup tinggi, bahkan para penganut paham ini kerap kali menggunakan

²⁸ Ibid, 109.

²⁹ Zainuddin Fanani, *Radikalisme Keagamaan & Perubahan Sosial*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003, 27.

kekerasandalam mengaktualisasikannya di kehidupan sehari-hari. Penganut radikal sangat menginginkan perubahan atau pembaruan dalam kehidupan sosial-keagamaan yang mendasar melalui sistem tata nilai baru yang diyakini. Bahkan radikalisme bukan saja sebagai paham atau ideologi yang berbasis pada pemikiran, tetapi pada batasan tertentu paham ini mampu menjadi bentuk gerakan massif di tengah-tengah masyarakat.³⁰

Indonesia merupakan target perseorangan maupun kelompok dalam menyebarkan aliran radikal dikarenakan masyarakatnya yang mudah untuk dipengaruhi. Perubahan sosial dalam tatanan bernegara tidak dapat diubah begitu saja, apalagi melalui jalur keagamaan dalam bentuk kekerasan yang ekstrem. Realitas sosial kontemporer seperti adanya perubahan sosial yang merupakan modifikasi tatanan bermasyarakat dari satu sistem ke sistem lainnya, seperti dari cara bermasyarakat tradisional ke modern.³¹ Perubahan sosial di masyarakat tidak bisa disamaratakan dalam berbagai wilayah. Toleransi dari sesama umat beragama menjadi luntur akibat dari kesalahpahaman mengenai aliran Islam radikal ini.

G. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Paham Radikalisme

Adanya anggapan bahwa modernisasi sosial-ekonomi di berbagai tempat yang berpenduduk muslim, justru mendorong peningkatan religiusitas. Dengan meningkatnya religiusitas yang terjadi di kalangan pemeluk agama lain, yang terjadi pada umat Islam sangat mencolok. Permasalahannya yaitu

³⁰Elfa Murdiana, Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivistis Dakwah Kampus Di Perguruan Tinggi Provinsi Lampung, Jurnal Vol. 01, No. 1 (2021), 104.

³¹Samsul Munir Amir, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), 222.

bahwa prosesnya ternyata memuat potensi yang dapat mengganggu keselarasan dalam hubungan antar umat beragama. Dalam masyarakat seperti itu, militansi cenderung meningkat, fundamentalisme berkembang, toleransi antar pemeluk agama menurun.³² Dengan begitu kelompok radikal memiliki ciri-ciri antara lain;

1. Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan ma'sum padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Tuhan yang tahu kebenaran absolut.
2. Radikalisme mempersulit agama yang sejatinya bersifat sederhana dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer.
3. Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode biasa yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat agama yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan.³³

Dalam jurnal ilmiah, radikalisme keagamaan memiliki beberapa karakteristik karena merupakan sebuah konsep yang sifatnya global yaitu:

1. Mengarah ke penafsiran teks-teks kitab suci secara kaku dan tekstual;
2. Cenderung mendominasi kebenaran atas tafsir kitab suci atau agama, dan bahkan memiliki anggapan bahwa dirinya sebagai pemegang otoritas dalam menafsirkan agama, sehingga beranggapan bahwa penafsir kitab yang berasal dari kelompok atau orang lain yang tidak sealiran adalah sesat dan halal untuk dimusuhi;
3. Adanya pandangan yang apriori terhadap ideologi dan budaya Barat. Karena adanya anggapan bahwa budaya Barat dapat mengancam akidah dan eksistensi umat Islam;
4. Mengemukakan perang terhadap paham dan tindakan sekular; dan
5. Menjurus ke hal yang sifatnya menggunakan kekerasan dan dilakukan secara tidak segan-segan dalam memperjuangkan nilai-nilai yang

³² Philip Suprastowo, "Menangkal Radikalisme Dalam Pendidikan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2018, 10.

³³ *Ibid.*, 11.

diyakini, terutama dalam menghadapi modernitas dan sekularitas yang dinilainya menyimpang dan merusak keimanan.³⁴

H. Akar Genealogis Radikalisme Dalam Islam

Gerakan kaum Khawarij yang muncul di akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib dengan prinsip-prinsipnya yang radikal inilah kemudian yang sering dijadikan contoh gerakan fundamentalisme klasik dalam sejarah Islam dan juga menandai terbentuknya gejala takfirisme dalam Islam. Suatu doktrin yang mengkafirkan sesama Muslim yang berbeda dengan mereka, bahkan sampai menghalalkan darahnya.³⁵ Doktrin takfirisme ini tidak hanya terbatas pada tataran wacana, tetapi juga dikaitkan dengan anggapan bahwa yang bersangkutan dipandang telah keluar dari agama (murtad) sehingga boleh dimusnahkan di dunia, dan di akhirat mereka dianggap celaka sebagai akibat dari perbuatan kufur tersebut.

Dari rekaman sejarah tersebut dapat dilihat bahwa fundamentalisme Islam lebih banyak menekankan, atau setidaknya membenarkan, penggunaan radikalisme atas nama agama. Islam dianggap mengajarkan para pemeluknya yang fanatik untuk melakukan tindakan kekerasan tersebut sebagai manifestasi dari keimanan. Pandangan teologis radikal tersebut diikuti oleh sikap politik yang ekstrem dan radikal pula sehingga menganggap orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka dianggap kafir dan boleh dibunuh. Pada masa pra-modern, gerakan fundamentalisme radikal muncul pada abad 12 H di

³⁴Edi Susanto, Tadrīs. Volume 2. Nomor 1. 2007, Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di Pesantren, 4.

³⁵Dede Rodin, Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur’an, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, 40.

Semenanjung Arabia di bawah pimpinan Muhammad bin ‘Abd al-Wahhab (1703-1792) yang kemudian dikenal sebagai gerakan Wahabi.³⁶

Inilah yang kemudian membentuk Salafisme awal, dengan Ibnu Taimiyah sebagai tokoh utamanya. Pada praktiknya Salafisme cenderung mengikuti Mazhab Hanbali yang cenderung ketat dan literal. Pada mulanya, gerakan ini bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam serta mengajak kembali kepada ajaran al-Qur’an dan Sunnah Nabi saw., sebagaimana yang diamalkan oleh generasi awal Islam (Salaf). Namun dalam perkembangan selanjutnya, gerakan Salafiyah tidak hanya menyentuh dimensi purifikasi credo dan ritual, namun juga mulai menyentuh dimensi intelektual dan politik. Bahkan, sebagaimana dicatat oleh para pengamat terhadap Mazhab Hanbali, bahwa sejak masa Ibnu Taimiyah, kelompok Islam ini memulai tradisi mengecam hingga mengkafirkan kelompok-kelompok Muslim yang tidak mengikuti pandangan Ibnu Taimiyah.³⁷

Hal ini tidak hanya terbatas terhadap kaum Syiah, yang diserang keras dalam bukunya Minhaj asSunnah, tetapi juga terhadap kelompok-kelompok Sunni lain seperti Asy’ariyah, Hanafiyah, kaum sufi, dan lain-lain. Tradisi pengecaman ini kemudian diteruskan oleh para murid Ibnu Taimiyah, termasuk Ibnu Qayyim al-Jauziyah.³⁸ Demikian pula sejarah mencatat gerakan ini juga melakukan tindak kekerasan dengan menghancurkan monumen-monumen bersejarah di Mekah dan Madinah. Dengan demikian, tampak fundamentalisme radikal klasik dan pra modern banyak dipengaruhi

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, 41.

³⁸ *Ibid.*

oleh landasan teologi fundamental yang didasari oleh semangat kebangkitan Islam (*revivalisme of Islam*). Sementara, fundamentalisme radikal dalam Islam belakangan ini lebih banyak sebagai respons Islam atas Barat, meskipun tema-tema yang berkaitan dengan *inward oriented* tetap menjadi perhatian dan pilihan ideologis mereka.³⁹

I. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham Radikalisme

Sejarah kemunculan gerakan radikalisme dan kelahiran kelompok fundamentalisme dalam Islam lebih di rujuk karena dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu adanya legitimasi teks keagamaan. Dalam melakukan suatu perlawanan yang sering kali kerap menggunakan legitimasi sebagai penopangnya. Untuk kasus gerakan “ekstrimisme Islam” yang merebak hampir di seluruh kawasan Islam (termasuk Indonesia) juga menggunakan teks-teks keislaman Al-Qur’an, hadits dan kitab kuning sebagai dasar legitimasi teologis, karena memang teks tersebut secara tekstual ada yang mendukung terhadap sikap-sikap ekstrimisme.⁴⁰

Faktor internal lainnya adalah dikarenakan gerakan ini di Indonesia mengalami frustrasi yang mendalam dikarenakan belum mampu mewujudkan cita-cita berdirinya ”Negara Islam Internasional” sehingga pelampiasannya dengan cara yang anarkis; mengebom fasilitas publik dan

³⁹Ibid.

⁴⁰ Syahril, dkk. “Literasi Paham Radikalisme di Indonesia”, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019, 14.

terorisme. Harus diakui bahwa salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan, termasuk di dalamnya adalah solidaritas keagamaan untuk kawan yang tertindas oleh kekuatan tertentu. Tetapi hal ini lebih tepat dikatakan sebagai faktor emosi keagamaannya, dan bukan agama.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari beberapa sebab di antaranya:

- 1) Dari aspek ekonomi politik, kekuasaan deprestik pemerintah yang menyeleweng dari nilai-nilai fundamental islam. Itu artinya, rezim di negara-negara islam gagal menjalankan nilai-nilai idealistik islam. Rezim-rezim itu bukan menjadi pelayan rakyat, sebaliknya berkuasa dengan sewenang-wenang bahkan menyengsarakan rakyat. Industrialisasi dan ekonomisasi pasar baru yang dijalankan dengan cara-cara berperang inilah yang sekarang hingga melanggengkan kehadiran fundamental islam.
- 2) Faktor budaya, faktor ini menekankan pada budaya barat yang mendominasi kehidupan saat ini, budaya Pencegahan Paham sekularisme yang dianggap sebagai musuh besar yang harus dihilangkan dari bumi.
- 3) Faktor sosial politik, pemerintah yang kurang tegas dalam mengendalikan masalah terorisme ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu faktor masih berkembangnya radikalisme di kalangan umat islam.⁴¹

Dalam jurnal ilmiah yang berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya paham radikalisme yaitu meliputi:

1. Cetusan dari ajaran pembaruan atau modernisasi
2. Melahirkan dampak dari hasil pemikiran Hasan al-Banna pendiri Ikhwanul Muslim dan Abul A'la al-Maududi pendiri Jamaat-i Islami.
3. Kekesalan yang dialami Agama Islam dari adanya ketertinggalan di dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Memburuknya kondisi ekonomi atau kemiskinan yang melanda dunia Islam;

⁴¹ Syahril, dkk. "Literasi Paham Radikalisme di Indonesia", (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019, 15-16.

5. Tindakan dari negara-negara Barat yang dialami masyarakat Muslim dalam hal ketidakadilan;
6. Adanya dampak dari ajaran Islam tentang dakwah, amar makruf nahi mungkar, jihad, dan semacamnya yang ditafsir eksklusif;
7. Arabisme yang membangun kebencian terhadap negara-negara Barat khususnya Amerika;
8. Revolusioner terhadap modernisasi dan globalisasi;
9. Adanya faktor kepribadian, seperti mental teroris;
10. Khusus radikalisme di Indonesia, keterlibatannya dipicu oleh krisis multidimensi di era Orde Baru di penghujung masa kekuasaan Presiden Suharto, yakni represi politik, ketimpangan ekonomi, runtuhnya moralitas, dan ketimpangan sosial lainnya.⁴²

Dari penjabaran faktor-faktor yang menyebabkan adanya radikalisme di Indonesia menurut Nurjannah terbut dapat dijelaskan bahwa, adanya perasaan tidak adil yang timbul mengenai kehidupan yang sejahtera untuk umat Muslim. Sehingga individu/kelompok melakukan tindakan dalam artian untuk mengubah tatanan kondisi sosial, politik atau pemerintahan secara ekstrem. Bahkan juga melalui jalur kekerasan dengan menghalalkan berbagai macam cara.

J. Batasan Radikalisme Untuk Indonesia

Radikalisme merupakan pemahaman yang dihasilkan dari respon terkait permasalahan yang ada disekitar kehidupan manusia atau salah satu cara sebuah masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahannya. Hal utama dalam memahami radikalisme merupakan cara pandang yang mendasar dalam merespons berbagai persoalan disekelilingnya. Dengan demikian, istilah radikalisme tidak harus selalu dimaknai secara negatif.⁴³

⁴² Nurjannah, Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 184-185

⁴³ Imran Tahir, Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah Volume XII*, Edisi 2 Desember 2020, 78-80.

Terdapat pandangan yang menyebutkan bahwa radikalisme itu bisa bersifat negatif atau pun positif. Istilah radikalisme tidak dianggap sesuatu yang sangat penting untuk dipermasalahkan sekarang ini karena sudah dianggap ketinggalan zaman.

Radikalisme dapat bermakna positif jika dipagari oleh sikap toleransi atau sikap menahan diri dalam masyarakat. Kata kuncinya adalah bahwa radikalisme “harus” dibalut dengan “toleransi” Artinya radikalisme harus lebih banyak bersifat kedalam, bukan keluar. Pendapat di atas sejalan dengan pengertian radikalisme dari perspektif akademik bahwa pada dasarnya terdapat dua tipe radikalisme yakni radikalisme konstruktif dan radikalisme destruktif, mirip penyebutan istilah radikalisme positif dan negatif.

Radikalisme diawali dengan pemahaman radikal dilanjutkan dengan tindakan-tindakan tertentu. Misalnya, kedangkalan pemahaman tentang agama oleh seseorang atau kelompok tertentu tetapi menganggap keyakinan mereka adalah paling benar dan mendesakkan perubahan sosial-politik sesegera mungkin dengan aksi-aksi kekerasan dalam masyarakat berdasarkan keyakinan itu. Agen-agen garis keras pada dasarnya memiliki pemahaman yang dangkal tentang agama.⁴⁴

Contohnya, aksi pengeboman untuk mendesakkan perubahan ideologis merupakan cara-cara radikal. Radikalisme dapat pula dibedakan antara sebagai sebuah pengetahuan, sikap atau perilaku. Dengan demikian, radikalisme bukanlah sesuatu yang *passive* sebab dapat memberikan dorongan

⁴⁴ *Ibid.*,

konsekuensi atas tindakan-tindakan. Dalam psikologi, pengetahuan mulai bergerak keluar ketika terlihat sebagai sikap serta tampak pada kebiasaan. Lanjut dalam psikologi, kebiasaan meliputi dari kepala sampai kaki.

Dalam jurnal ilmiah radikalisme di Indonesia dapat berkembang dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Alasan pribadi yakni radikalisme bisa berkembang sebab urusan ideologi maupun kebutuhan finansial.
2. Adanya propaganda politik yang menarik.
3. Alasan religius yang kuat sehingga terlibat dalam lingkaran radikalisme.
4. Ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan demokrasi.⁴⁵

Dari uraian di atas berkenaan dengan batasan-batasan radikalisme, maka radikalisme merupakan suatu paham yang sering juga dimunculkan oleh eksklusi sosial kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang dapat memupuk tampilnya ideologi-ideologi anti sistem, kemungkinan diperparah pula oleh pendekatan refresif yang dilakukan oleh aparat negara.

K. Langkah-Langkah Mengantisipasi munculnya Paham Radikalisme

Upaya yang dipakai untuk mengantisipasi dan mencegah tindak pidana paham radikalisme yang ekstrem mendekat ke terorisme adalah dengan menerapkan pendekatan (*follow the money*) yang melibatkan PPATK, Penyedia jasa keuangan, dan aparat penegak hukum, guna mendeteksi adanya suatu aliran dana yang digunakan atau patut diduga digunakan untuk pendanaan kegiatan terorisme,

⁴⁵ Imran Tahir, Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah Volume XII, Edisi 2 Desember 2020, 80.

karena suatu kegiatan terorisme tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya pelaku teror sebagai penyandang dana untuk kegiatan terorisme tersebut.⁴⁶

Pendanaan merupakan salah satu unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan terorisme. Undang-Undang tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme mengatur mengenai upaya pemberantasan tindak pidana terorisme dengan menggunakan sistem dan mekanisme penelusuran aliran dana (*follow the money*). Pelaksanaan pemblokiran aliran dana terorisme dan penempatan dalam daftar terduga teroris, dan organisasi teroris yang diatur dalam undang-undang tersebut rentan terhadap terjadinya pelanggaran hak asasi manusia. Indonesia sebagai negara hukum wajib memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dijamin melalui undang-undang.⁴⁷

⁴⁶ Beni Putra Hanafi – Strategi Menghadapi Paham Radikalisme dan Terorisme, Jurnal Dakwah dan Manajemen, 2019, 120.

⁴⁷ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri beserta dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. ¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan cara menjabarkan suatu hasil penelitian. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo atau dokumen resmi lainnya. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bentuk penerapan dari metode kualitatif.²

¹ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

²Ibid, 13.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data diperlukan untuk menyusun informasi, maka dari itu data harus dicatat dengan baik yang hasilnya berupa fakta atau angka. Sumber data ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer, merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti sebagai bentuk penyokong dari sumber pertama. Biasanya data ini berupa dokumen-dokumen yang telah tersusun.⁴ Data ini juga dapat dikumpulkan dari pihak-pihak atau objek yang berhubungan dengan penelitian tetapi tidak berkaitan secara langsung.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, buku Ilmu Dakwah, Buku Metode Dakwah, dan berbagai jurnal yang membahas tentang paham radikalisme serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan judul penelitian Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta, Rajawali, 1987), 93.

⁴ *Ibid*, 94.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan validitas suatu data. Teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif dapat berupa:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang akan diwawancarai. Pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan dan pihak yang diwawancarai bersedia memberikan jawaban.⁵ Peneliti menggunakan wawancara yang tersusun sebagaimana pewawancara menegaskan pertanyaan-pertanyaan dari topik permasalahan yang akan diajukan sendiri.⁶

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun berbagai macam pertanyaan yang terstruktur untuk diajukan kepada narasumber. Langkah ini ditempuh dengan harapan agar mendapatkan data hasil yang akurat. Wawancara juga akan dilakukan menggunakan bahasa yang baik, dan perilaku yang sopan dalam menghadapi narasumber. Responden yang peneliti wawancara adalah 3 Ustadz dan 3 Santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.

⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

⁶ Ibid

2. Observasi

Pengamatan yang didapat dan tercatat secara terstruktur terhadap suatu fenomena yang tampak pada objek penelitian dalam bahasa ilmiah biasanya disebut dengan observasi.⁷ Observasi jika diartikan secara sederhana yaitu, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui pengamatan yang dicatat di lapangan. Dalam observasi, peneliti harus peka terhadap apa yang diamatinya terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif, sebagaimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktifitas yang mewajibkan peneliti hadir secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti. Observasi akan dilakukan untuk menggabungkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan keadaan yang nyata di lapangan. Observasi akan dilakukan ketika Ustadz sedang melakukan ceramah atau pembelajaran mengenai metode dakwah kepada Santri. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang bagaimana Ustadz memberikan metode dakwah terhadap para Santri. Sehingga dalam penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap beberapa partisipan di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti yaitu barang-barang yang ditulis. Dalam suatu penelitian, peneliti memeriksa

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 187.

benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.⁸

Beberapa dokumen tertulis yang dibutuhkan ada di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro, seperti sejarah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin, struktur organisasi, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, data peserta didik jadwal kegiatan mingguan dan harian peserta didik Pondok Pesantren dan catatan lainnya yang menunjang penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Kriteria kredibilitas penelitian menentukan keabsahan data dalam penelitian. Supaya mendapatkan data yang konkrit, maka pengecekan data dilakukan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan, untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan maka pengamatan harus dilakukan dengan tekun serta cermat. Keterkaitan berbagai data dalam suatu peristiwa dari permasalahan yang diteliti diambil secara yakin dan terstruktur.⁹ Dengan melakukan pengamatan yang tekun maka akan didapat data yang sesuai dengan apa yang dicari peneliti.
2. Triangulasi, merupakan pemeriksaan ulang data yang didapat dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 149.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.6, 272.

¹⁰ *Ibid*, 273.

Memeriksa ulang data dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perspektif dan keadaan seseorang, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan serta membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Ada tiga terusan kegiatan dalam analisa data versi Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data yang merupakan proses pengecekan ulang data untuk memusatkan perhatian terhadap kesederhanaan data yang masih acak dilapangan. Reduksi biasanya dilakukan dari sebelum, selama dan setelah penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan ringkasan, kode, menulis catatan harian dan lain-lain dengan tujuan untuk memisahkan data yang kurang valid dan kemudian data dapat diverifikasi.
2. Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang terstruktur yang nantinya akan memunculkan kesimpulan sementara. Teks naratif menjadi pilihan untuk penyajian data kualitatif, dengan maksud untuk mendeskripsikan informasi yang telah tersusun agar mudah dipahami.

¹¹ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 331.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu bentuk akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus mencapai kesepakatan dalam menyimpulkan informasi yang didapat di lapangan. Data yang didapat harus memiliki makna yang dapat diuji keabsahan datanya, kebenaran serta keterkaitan antara narasumber dengan permasalahan yang diteliti.¹²

Metode deskriptif analitik, dalam penelitian ini artinya data akan akan diperoleh dan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan tidak berupa angka. Data ini dihasilkan dari pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang terjadi di lapangan. Kemudian data ini dideskripsikan supaya mendapatkan titik temu yang jelas terhadap gambaran nyata yang terjadi di lapangan.¹³

Dari penjabaran teknik analisa data di atas, maka peneliti akan melakukan tumpuan data yang diproses melalui data nyata yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang terjadi di lapangan. Dengan demikian akan ditemukan informasi yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti kemudian dideskripsikan hasil informasinya menjadi satu kesatuan data yang utuh, benar dan valid.

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro didirikan atas prakarsa dan hasil kerja keras Alm. KH. Ahmad Yasin, tokoh pejuang yang dihormati di Lampung. Tidak terlepas dari misi kepindahannya pada tahun 1932 dari Jawa Tengah ke Metro, Lampung untuk bersyi'ar serta membantu pergerakan kemerdekaan negara Republik Indonesia di daerah Lampung dan Sumatra bagian Selatan. KH. Ahmad Yasin mengawali tahun 1943 mulai secara giat memberi tempat dan menyantuni anak-anak yatim piatu yang terlantar akibat kinerja romusha yang dijalankan oleh pemerintahan pendudukan Jepang.¹

Banyaknya anak asuh yang meningkat, ditambah dengan kesadaran betapa pentingnya tertib administrasi dan pendataan, serta semakin aktifnya A. Yasin mempertahankan eksistensi Indonesia di kancah politik pergerakan, pada tahun 1945 beliau dan rekan-rekan kerjanya di Muhammadiyah mendirikan Panti Asuhan Budi Utomo di Metro, Lampung dan menyerahkan kepengurusan anak-anak asuh yang selama ini dilakukannya kepada Panti Asuhan yang baru dibentuk.²

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, perjanjian untuk mengurus anak-anak yatim dan terlantar serta memajukan pendidikan rakyat terus dipegang teguh oleh KH. Ahmad Yasin. Hal ini dapat dibuktikan

¹ Wawancara dengan Bu Okta Haryanti pada tanggal 18 Oktober 2021 di Pondok Tuma'ninah Yasin Metro.

² Ibid.

dengan dibentuknya yayasan-yayasan pendidikan Islam di Metro, Gadingrejo dan Pringsewu, Lampung pada tahun 1950 dan dipimpin sampai tahun 1987.

Melalui proses perjuangan yang panjang dan tak patah semangat yang dapat dilewati oleh KH. A. Yasin tidak dapat dilepaskan dari adanya dukungan penuh yang diberikan oleh istrinya yang bernama Tuma'ninah Yasin. Ibu Tuma'ninah Yasin memberi perhatian serta kasih sayang pada anak asuh secara langsung dan memimpin pengadaan logistik makanan dengan membuat dapur umum di tempat tinggalnya yang bertempat di Metro pada saat jaman pendudukan pemerintahan Jepang.¹

Dalam usahanya mewujudkan cita-cita untuk mengabdikan kepada orang kecil dan keinginan untuk mensejahterakan orang-orang yang kurang beruntung, pada tahun 1981, KH. A. Yasin mendirikan satu institusi yang dapat memberikan pendidikan agama dan umum yang memiliki fasilitas secara gratis kepada anak-anak yatim dan terlantar. Dengan mendapatkan pendidikan yang layak diharapkan anak didik dapat memiliki kehidupan yang berkualitas baik di dunia maupun di akhirat setelah selesai menempuh pendidikan di institusi tersebut.

Sebagai bukti cintanya kepada sang istri yang telah lebih dulu meninggalkan dunia pada tahun 1976, KH. Ahmad Yasin menamainya sebagai Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Bagian Panti Asuhan (LKSA) Tuma'ninah Yasin. Kemudian dimulai pada bulan Juli 2011 berdasarkan

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro dicatat tanggal 18 Oktober 2021.

instruksi dari Kementerian Sosial nama Panti Asuhan berubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Tuma'ninah Yasin.

Secara fisik, yayasan ini bertempat di atas tanah wakaf atas nama Hj. Tuma'ninah Yasin seluas 5000 m² di Kota Metro, Lampung. Lembaga ini terus mengalami kemajuan dalam pengembangannya dimana dapat dibuktikan dari dibentuknya sekolah-sekolah agama setaraf TK sampai dengan SMA dan satu lembaga kesejahteraan sosial anak bernama LKSA Tuma'ninah Yasin. Anak-anak asuh dalam LKSA tersebut secara otomatis merupakan santri-santri dari PonPes (Tahfidzul Qur'an) Tuma'ninah Yasin, yang terhitung pada bulan Juli 2018, tercatat adanya 230 anak asuh yang menetap di Pondok dan mendapat pendidikan formal dan non formal.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro

Visi: Terwujudnya generasi Muslim yang mencintai Al-Qur'an, berakhlak mulia serta berjiwa mandiri.

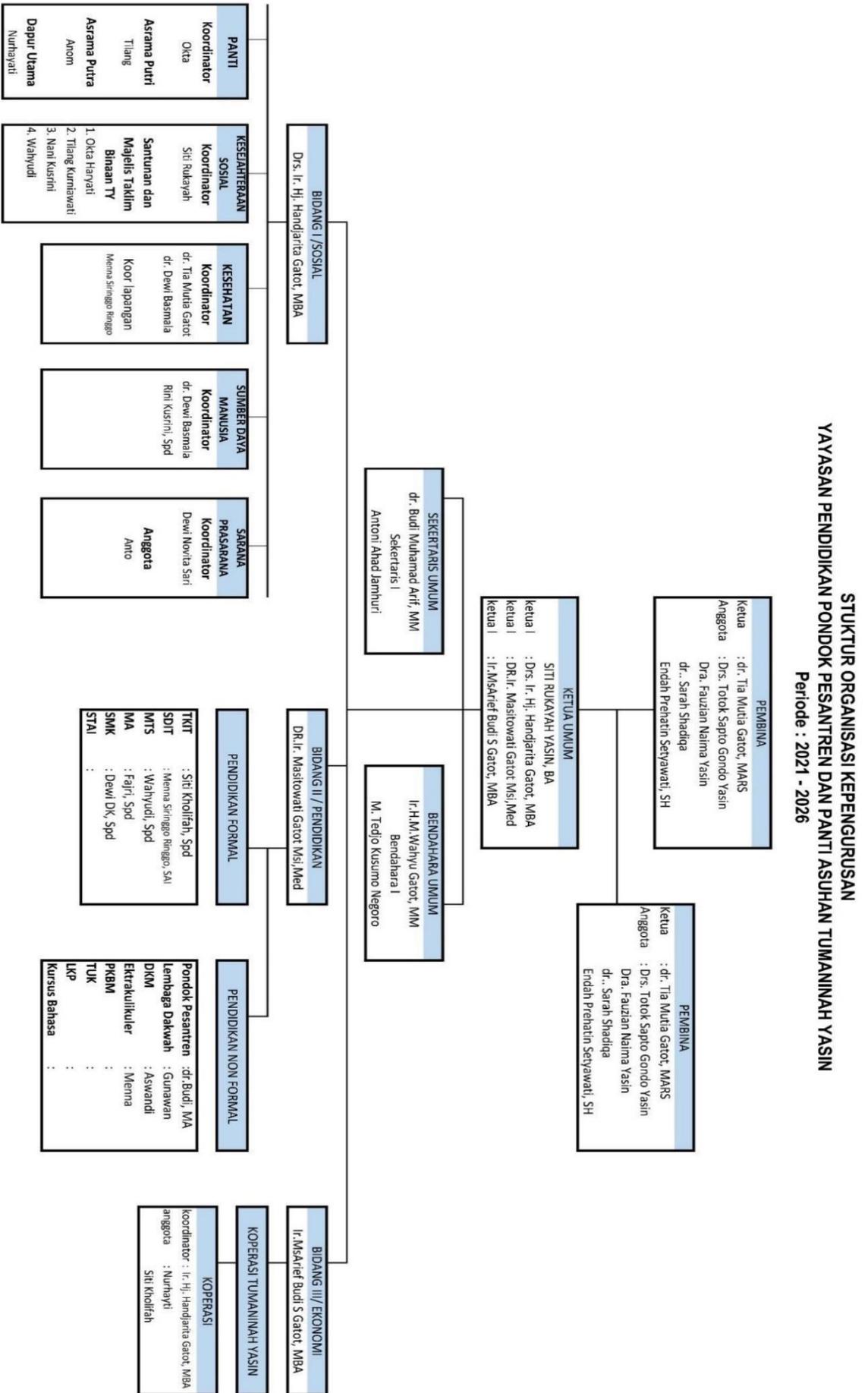
Misi:

- a) Mengembangkan pusat pendidikan berkualitas bagi Santri kalangan Yatim dan Dhuafa
- b) Menyelenggarakan Lembaga Pendidikan berbasis Islami dari tingkat PAUD, dasar, menengah dan tinggi, Pondok Pesantren dan Panti Asuhan.
- c) Mencetak Santri penghafal Al-Qur'an melalui metode Tahfiz yang efektif
- d) Mencetak Santri berakhlak mulia melalui pembelajaran nilai-nilai Islami serta sistem role model/panutan.
- e) Mencetak insan bertaqwa yang siap berdakwah di jalan Allah SWT berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
- f) Mengembangkan insan bertaqwa yang memiliki jiwa kewirausahaan serta mandiri.²

² Dokumentasi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro dicatat tanggal 18 Oktober 2021.

Dari visi misi Pondok Tuma'ninah Yasin Metro di atas dapat dijabarkan bahwa harapan adanya Pondok ini yaitu untuk membuat generasi penerus bangsa yang mandiri dan berakhlak mulia. Generasi ini juga diharapkan dapat menjadi seorang Muslim yang bertanggung jawab atas agamanya yaitu Islam. Mencintai setulus hati agamanya dengan cara mengamalkan Al-Qur'an sebagai bentuk syukur dan taqwa terhadap Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan



3. Data Peserta Didik

DATA PESERTA DIDIK
TAHUN AJARAN 2021/ 2022

PONPES : PANTI

JENJANG	TK		SDIT		MTs		MA		SMK		PENGABDIAN	
	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI
1	-	-	4	6	21	19	7	15	5	19	1	9
2					13	16	9	10	8	13		
3					11	10	11	18	2	8		
JUMLAH			4	6	50	45	27	43	15	40	1	9
TOTAL : 240												

UMUM

JENJANG	TK		SDIT		MTs		MA		SMK		PENGABDIAN	
	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI	PA	PI
1	18	32	49	24	50	45	27	43	18	42	1	9
JUMLAH	50		73		95		70		60		1	9
TOTAL : 240												

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Peserta
1	Senin - Sabtu (07.30-13.30)	Pendidikan Formal	Seluruh anak asuh
2	Senin – Jumat, dan Minggu Sore	Pendidikan Informal (Ponpes Tahfizul Quran)	-sda-
3	Sabtu	Keterampilan menjahit, pramuka, kerajinan tangan, dan marching band.	-sda-
4	Minggu	Olahraga, pencak silat, bersih – bersih, dan santai	-sda-

Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Peserta
1	03.00 – 03.30	Sholat Tahajud	Seluruh Anak Asuh
2	03.30 – 04.30	Tahfizul Quran	-sda-
3	04.30 – 05.00	Sholat Subuh	-sda-
4	05.00 – 06.00	Tahfizul Quran	-sda-
5	06.00 – 06.45	MCK dilanjutkan dengan makan pagi	-sda-
6	06.45 – 07.00	Sholat Dhuha	-sda-
7	07.00 – 07.30	Muhadasah (Bahasa Arab)	-sda-
8	07.30 – 12.00	Sekolah Formal (MIN, MTs, MA)	-sda-
9	12.00 – 12.30	Sholat Dhuhur	-sda-
10	12.30 – 13.30	Muhadasah (Bahasa Arab)	-sda-
11	13.30 – 15.30	Makan siang dilanjutkan dengan istirahat	-sda-
12	15.30 – 16.00	Sholat Ashar	-sda-
13	16.00 – 17.30	Tahfizul Quran	-sda-
14	17.30 – 18.00	MCK	-sda-
15	18.00 – 18.30	Sholat Maghrib	-sda-
16	18.30 – 19.00	Makan Malam	-sda-
17	19.00 – 19.30	Sholat Isya	-sda-
18	19.30 – 21.30	Tahfizul Quran	-sda-

B. Metode dakwah yang digunakan dalam mengantisipasi kekeliruan pemahaman radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

Menurut data yang diperoleh dari lapangan, pemahaman santri atau ustadz mengenai paham radikalisme adalah suatu paham yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro sendiri dapat diketahui bahwa tidak ada ajaran yang mengarah ke berkembangnya radikalisme dalam beragama. Menurut Ustadz Ahmad Khairudin mengatakan: “Paham radikalisme termasuk paham yang saklek, dimana artinya ialah sikap yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau keras kepala terhadap pendirian. radikalisme juga tidak sesuai dengan tujuan berdakwah dalam Islam.”³

Pemahaman mengenai definisi paham radikalisme juga dijabarkan oleh Ustadz Anom Prayogo yang mengatakan:

“Radikalisme selama ini dapat terjadi baik dari non Islam maupun Islam itu sendiri. Seperti tindakan komunis yang sudah pasti radikal kearah terorisme. Orang-orang yang radikalisme kurang memahami hadis Nabi yang mengenai berjihad yang dibacara tidak secara konstektual melainkan hanya tekstual. Radikalisme dari ideologi juga dapat dikatakan sebagai satuan radikalisme non fisik. Contoh radikalisme ideologi yaitu adanya anggapan bahwa seseorang yang tidak sama dengan pemahamannya maka orang lain tersebut salah.”⁴

Metode dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan tujuan berdakwah Islam. Tanpa metode, dakwah akan dapat kurang diterima oleh orang lain. Karena dengan adanya metode dakwah yang beragam, seorang pendakwah akan melakukan pendekatan ke masyarakat

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Khairudin di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Anom Prayogo di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

dengan menggunakan metode yang cocok dalam penyampaianya. Cocok dalam artian dapat diterima oleh anak muda atau orang tua dan juga orang-orang yang berbeda latar belakangnya.

Tanggapan Ustadz Anom Prayogo mengenai metode dakwah adalah sebagai berikut:

“Metode dakwah yang paling populer, adalah ceramah karena dengan cara menyampaikan. Terkhusus ada metode dakwah dengan cara bermasyarakat, yaitu dengan menggunakan dialog pendekatan sosial. Dalam Islam metode dakwah sangat penting karena orang-orang dapat berdialog dengan memberi pertanyaan atau juga dapat dengan penjabaran dari jawaban-jawaban. Metode dakwah akan berhasil bahwasanya seseorang dengan hati yang lapang dapat membuka dialog yang baik terhadap orang lain.”⁵

Berdialog kepada masyarakat dengan tujuan untuk berdakwah harus dengan kata-kata yang baik dan melapangkan dada atas respon dari orang lain. Baik diterima maupun tidaknya ceramah, mendekatkan diri ke orang-orang yang akan diberi nasihat budi pekerti merupakan hal pertama yang dijadikan pedoman. Rasulullah juga membenci cara berdakwah yang kasar atau ekstrem karena beliau mengajarkan untuk senantiasa lemah lembut dalam berdakwah atau berbicara. Metode dakwah yang seperti sesuai dengan yang ada di Al-Qur’an yaitu *Al-Mau’idzatil Hasanah*.

Respon dari Ustadz Ahmad Khairudin mengenai metode dakwah yaitu:

“Dengan cara melihat audiens, atau menyesuaikan. Sebagaimana dengan definisi dakwah yaitu menyampaikan kebaikan meskipun hanya satu ayat, masyarakat juga dapat memilah mana yang baik atau kurang baik. Menurut saya metode dakwah yang cocok untuk mengantisipasi paham radikalisme yaitu dengan menggunakan argumen. Kalau kita hanya menggunakan nasihat maka tidak akan mempan, harus pintar

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Anom Prayogo di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

berdalil juga yang bersumber dari Al-Qur'an. Kalau mereka keras, maka kita juga harus bisa lebih keras dengan syarat membawa dalil keagamaan yang sumbernya dari al-Qur'an dan Hadist.”⁶

Dengan memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama, seseorang diperbolehkan untuk menyampaikannya kepada orang lain dengan maksud untuk mengajak kebaikan. Semakin banyak orang yang dapat diajak dalam berbuat kebaikan maka akan semakin berkurang juga hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan. Penjabaran mengenai metode dakwah yang cocok menurut Ustadz Ahmad Khairudin yaitu sesuai dengan metode dakwah dalam Al-Qur'an, *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yang memiliki arti suatu usaha yang memiliki tujuan untuk meruntuhkan pendapat lawan bicara dengan cara memberikan argumentasi atau bukti yang kuat.

Dakwah tidak akan pernah lepas dari bagian kehidupan umat muslim di muka bumi ini. Selain berbuat kebaikan, maka umat muslim juga diharuskan bisa menyampaikan dan mengajak orang lain untuk senantiasa berbuat kebaikan. Dari penjabaran definisi dakwah menurut santri ini, berarti santri telah memahami maksud bahwa dakwah tidak akan bisa lepas dari kehidupan sehari-hari umat muslim.

Pentingnya menggunakan metode dakwah sesuai definisinya dijelaskan oleh responden santri Anggri Dwi Lestari sebagai berikut:

“Dari yang kita pelajari, dakwah secara khas yaitu mengajak, mengundang atau menyuruh hal-hal yang sifatnya menuju kebaikan.”Semua hal di dunia memerlukan metode, begitu juga dengan dakwah tentu saja kita akan menggunakan metode dakwah yang sifatnya menyesuaikan. Jika target audiens yang akan disampaikan adalah rentang

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Khairudin di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

usia kelompok ibu-ibu maka isi dan bahasa yang digunakan juga harus mengikuti audiens, jangan sampai bahasanya ke arah untuk anak-anak muda. Pentingnya menggunakan metode dakwah adalah untuk kejelasan tujuan dari dakwah itu sendiri. Metode dakwah merupakan keharusan dalam komponen berdakwah.”⁷

Responden di lapangan menjabarkan definisi dakwah yang mana menurut santri ini, berarti santri telah memahami maksud bahwa dakwah tidak akan bisa lepas dari kehidupan sehari-hari umat muslim. Pentingnya menggunakan metode untuk kejelasan arah dan tujuan berdakwah dan juga untuk menentukan dimana target audiens nya ketika seorang Da’I akan berdakwah. Da’I dan audiens adalah satu kesatuan dalam komponen yang tidak bisa dipisahkan. Audiens dapat memilih siapa yang ingin ia dengarkan dakwahnya, tetapi seorang Da’I dapat menyesuaikan bahasan dakwahnya kepada audiens. Dengan begini, tujuan baik seorang Da’I dalam berdakwah akan tersampaikan, dan audiens pun dapat mengambil segala kebaikan yang diberikan para Da’i.

Dalam wawancara di lapangan dengan responden Santri, Anggi Dwi Lestari mengatakan tentang metode dakwah yang cocok untuk mengantisipasi paham radikalisme yaitu:

“Kita sepertinya harus lebih banyak memberi peringatan, kita mencontohkan juga dan kita memberikan informasi-informasi yang akan membatasi diri mereka sendiri-sendiri bahwa adanya paham radikalisme ini.”⁸

Penjabaran metode dakwah yang dikatakan oleh responden Santri Anggi Dwi Lestari yaitu sama dengan pengertian metode dakwah Bi al-

⁷ Hasil wawancara dengan Anggi Dwi Lestari di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

⁸ Ibid.

Hikmah yang mana artinya mencegah untuk membendung kebengisan, dan kaitannya dengan dakwah yaitu memiliki arti menyingkirkan hal-hal yang kurang signifikan dalam menunaikan kewajiban berdakwah.

Mengenai topik penelitian yang diambil yaitu penerapan metode dakwah dalam mengantisipasi paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro serta melalui pengambilan data secara wawancara, Ustadz Anom Prayogo mengatakan sebagai berikut:

“Metode dakwah yang cocok dan paling bagus adalah metode dakwah yang bisa menyentuh kaum muda, jika kaum muda dapat tersentuh untuk bergerak dalam kebaikan maka insyaallah kaum tua akan ikut-ikutan. Ada komunitas di Metro seperti pemuda hijrah, kita sebagai umat muslim jangan sampai kalah dengan orang-orang yang radikal. Kita sebagai kaum muda yang paling bagus melakukan pendekatan seperti membuat komunitas, persatuan atau majelis ta'lim asalkan kita punya paham al sunnah wal jamaah bukan sekedar hijrah yang tidak jelas pemahannya. Maka sebagai kaum muda harus selektif ketika mendengar ceramah, jangan ditelan mentah-mentah karena ini termasuk pentingnya belajar intelektual.”⁹

Dari hasil wawancara mengenai metode dakwah apa yang cocok untuk mengantisipasi paham radikalisme menurut Ustadz Anom Prayogo yaitu sama dengan pengertian Al-Mau'izhah al-Hasanah, maka dapat dijabarkan bahwasanya dengan melakukan pendekatan sosial ke anak-anak muda yang siap untuk berhijrah akan lebih baik terutama jika menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta mengisi bahasan yang menarik untuk kaum muda. Sebagaimana halnya kaum muda adalah penerus eksistensi kehidupan umat muslim di dunia. jadi dimulai dari anak-anak muda yang ingin hijrah, dakwah akan dapat mudah diterima dan anak-anak muda

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Anom Prayogo di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

inilah yang nantinya akan meneruskan seruan dakwah ke kaum-kaum yang lebih tua.

Definisi dakwah menurut responden santri yang bernama Risa Umami yaitu:

“Definisi menurut saya adalah suatu penjelasan, dan dakwah secara umum adalah mengajak. Kalau di Al-Qur’an, tujuan manusia adalah berdakwah untuk mengajak umat manusia untuk lebih paham pada agamanya. Metode dakwah menurut saya adalah cara menyampaikan ilmu kepada audiens. Menggunakan metode dakwah sangat penting, agar orang-orang tau mana yang benar dan orang-orang siap untuk mengikuti kebenaran. Metode dakwah yang cocok yaitu dengan cara memperingati, bahwasanya agar tidak diikuti dan lewat omongan yang tidak boleh kasar”¹⁰

Dakwah selalu diartikan dengan mengajak kebaikan kepada sesama manusia atas perintah Allah SWT. Dakwah juga dapat memberikan dampak yang baik untuk banyak orang karena dengan mengetahui maksud dan tujuan berdakwah sebagaimana mestinya, umat muslim akan mendapat banyak pahala dari jalan berdakwah tersebut. Dari jawaban Risa Umami mengenai metode dakwah ini selaras maksudnya dengan metode dakwah Bi al-Hikmah yang memiliki makna aslinya yaitu mencegah. pendakwah dapat mengutamakan untuk memberi pencegahan kepada sasaran dakwah nya ketika ingin berdakwah. Adanya pengalaman dan keabsahan suatu pengetahuan membuat realitas kehidupan beragama menjadi beragam. Tanpa merasa paling benar, pendakwah berdakwah sesuai dengan ketentuan Islam, dimana al-Qur’an tetap pada paling atas landasan untuk berdakwah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Santri Risa Umami di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

Responden lain yaitu Ustadz Afrizal, menurut data yang diambil di lapangan sebagai berikut:

“Menurut saya definisi dakwah adalah menyampaikan satu ayat, apa yang kita tahu maka kita sampaikan. Kita mencoba memberi bekal kepada santri dan mereka bisa menyampaikannya, bahwa dakwah itu sederhana tidak muluk-muluk. Setelah diamalkan, kita kasih tahu orang-orang terdekat kita. Adanya metode dakwah memudahkan kita, dan metode dakwah yang baik adalah yang bersumber dari hadis dan Al-Qur’an. Metode dakwah yang cocok untuk mengantisipasi paham radikalisme yaitu dengan membuka diskusi atau mengajak untuk berargumentasi. Kita yang muslim harusnya berpegang teguh pada ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis untuk dapat melawan orang-orang bebal yang memiliki selisih paham mengenai radikalisme ini.”¹¹

Penjabaran oleh Ustadz Afrizal mengenai dakwah merupakan pemahaman bahwasanya kita tidak diharuskan bisa menguasai banyak ilmu pengetahuan agama terlebih dahulu untuk berdakwah. Seorang da’I dapat berdakwah bahkan hanya dengan menyampaikan satu ayat. Karena yang penting adalah ketika seorang dapat berbuat kebaikan, tetapi ia juga mampu mengajak orang lain untuk senantiasa berbuat baik juga. Adanya metode dakwah pun dapat membantu Da’I untuk memudahkannya dalam menyampaikan dakwah ke target audiens. Metode dakwah untuk mengantisipasi paham radikalisme yang cocok dalam hal ini yaitu sesuai dengan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*, yang memiliki arti perdebatan. Dengan memiliki maksud yang akan meluluhkan hati orang lain dengan mengeluarkan pendapat yang jelas dari Al-Qur’an dan Hadist.

Dari responden Santri yang bernama Putri Setiawati mengenai topik penelitian ini yang diambil dari wawancara di lapangan yaitu sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Afrizal di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

“Metode dakwah itu wajib, karena dengan metode dakwah kita bisa mengetahui bagaimana cara menyampaikan dakwah kepada orang lain. Metode dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi paham radikalisme ini yaitu dengan ceramah yang menyesuaikan ke target audiensnya. Isi dan bahasannya memiliki arah dan maksud yang jelas untuk disampaikan.”¹²

Menurut jawaban dari responden santri Putri Setiawati, adanya metode dakwah pasti memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Metode dakwah telah ada di Al-Qur’an dan Hadist, sebagaimana Nabi Muhammad SAW mempraktikkannya. Metode dakwah ini sifatnya memudahkan seorang Da’I yang baru saja ingin berdakwah. Dengan menyesuaikan metode dengan audiens, serta isi dan bahasannya. Maka seorang Da’I bisa lebih percaya diri dalam mengajak atau meyerukan kebaikan sebagaimana arti dalam berdakwah. Metode dakwah yang dikatakan oleh responden Putri Setiawati tersebut sama artinya dengan metode dakwah *Al-Mau’izhah al-Hasanah*, dengan memberikan ceramah yang baik kepada audiens. Ini juga seperti metode dakwah yang dijelaskan dalam hadist yaitu lewat Metode dakwah dengan lisan (*billisan*).

C. Langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro

Dari hasil wawancara mengenai langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro menurut Ustadz Ahmad Khairudin yaitu:

¹² Hasil wawancara dengan Santri Putri Setiawati di Pondok Pesantren Tuma’ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

“Bagi saya dengan menerapkan ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh maka insyaallah dapat terhindar dari adanya ajaran paham yang meleset dari kebenaran. Mendekatkan diri ke Allah SWT sebagai bentuk ikhtiar kita di zaman yang serba canggih ini.”¹³

Dari penjabaran Ustadz Ahmad Khairudin, menurut beliau dengan memiliki keyakinan dan keteguhan hati dalam bersungguh-sungguh menerapkan ajaran Islam, maka dapat terhindar dari kesesatan mempelajari agama. Memiliki iman kepada Allah SWT juga merupakan jalan untuk menuju keberkahan akhirat serta mendapat kemudahan di dunia dalam menjalani hidup.

Responden berikutnya yaitu Ustadz Afrizal mengatakan: “biasanya orang-orang yang mengikuti paham tersebut memiliki sifat yang keras, kita tidak bisa menghadapi dengan kekerasan juga, melainkan dengan melakukan argumentasi yang menunjukkan fakta kebenaran dari pengertian paham radikalisme itu sendiri.”¹⁴

Dari penjabaran Ustadz Afrizal menerangkan bahwa sebelumnya melawan orang-orang yang berpaham radikal tersebut, orang-orang harus memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman yang benar dan valid mengenai definisi paham radikalisme. Karena tidak bisa sembarang melawan orang-orang yang keras dengan tanpa adanya bukti yang kuat mengenai ilmu

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Khairudin di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Afrizal di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

pengetahuan, maka dari itu setiap individu muslim harus dibekali dengan pengetahuan mengenai paham radikalisme agar terhindar dari ajakan orang-orang berpaham radikal yang ekstrem.

Dari hasil wawancara di lapangan dengan Ustadz Anom Prayogo menghasilkan sebagai berikut: “cara mengantisipasi terjebakny ke dalam paham radikalisme itu bisa dengan melakukan edukasi ke masyarakat, memberikan penyuluhan, melakukan bimbingan di sekolah, keluarga, pesantren, majelis taklim, serta sejumlah program seperti dialog, workshop.”¹⁵

Penjabaran mengenai langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin menurut Ustadz Anom Prayogo yaitu dengan mengedukasi masyarakat mengenai definisi paham radikalisme dan berbagai hal-hal yang harus dihindarinya. Menghindari penyelewengan paham tersebut bisa dengan mengikuti berbagai penyuluhan atau bimbingan di berbagai tempat, seperti sekolah, pesantren atau dengan menggelar workshop mengenai paham radikalisme. Dengan melakukan hal tersebut maka dapat mengurangi kesalahpahaman tentang paham radikalisme itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan Santri Putri Setiawati yaitu: “mencari kebenarannya terlebih dahulu, terkadang tidak sesuai dengan apa yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Anom Prayogo di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

dikatakan orang lain. Kita mencari bukti-buktinya, sebagai penguat adanya kaum yang mengajak untuk mengikuti paham radikal yang berbahaya.”¹⁶

Mempelajari agama Islam memang harus secara mendalam, tetapi juga harus dengan ajaran yang baik dan benar. Dengan adanya isu-isu radikalisme, terkadang dapat menggoyahkan keimanan seseorang. Maka dari itu, belajar agama bukan hanya dengan semata-mata mempelajarinya saja, melainkan dengan mencari kebenaran di tiap-tiap ajaran yang dianut. Melakukan pergerakan dari ilmu pengetahuan yang didapat juga harus selaras dengan capaian belajar. Kesalahpahaman terhadap sesuatu terkadang dapat menimbulkan hal yang tidak baik, terutama dalam urusan agama.

Dari hasil wawancara dengan responden Santri Risa Umami yaitu:

“yang pertama kalau ada anggapan bahwa adanya kaum radikal disini yaitu kita lihat orang yang mengatakannya lalu kita ajak bicara baik-baik, lalu kita ajak diskusi dengan cara musyawarah atau dengan jalan damai. Kita juga harus sering-sering mendengar ceramah dari ulama-ulama mengenai paham radikalisme ini. Kita juga harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di Indonesia.”¹⁷

Melakukan argumentasi yang baik dengan orang yang terlanjur berpaham radikal merupakan salah satu bentuk mengantisipasi munculnya paham radikal di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin ini, dengan memiliki pengetahuan yang didasari agama maka dapat meruntuhkan lawan bicara.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Santri Putri Setiawati di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Santri Risa Umami di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

Sama juga halnya dengan memberikan ruang diskusi dan musyawarah dalam penyelesaian masalah yang menyangkut radikalisme tingkat ekstrem.

Di zaman modern seperti ini, masyarakat akan sangat mudah untuk menemukan ceramah-ceramah oleh berbagai Ulama yang ada di Indonesia maupun luar Indonesia mengenai definisi paham radikalisme, maka dari itu hal ini dapat menghindari adanya penyimpangan pada maksud radikalisme itu sendiri. Radikalisme yang ekstrem biasanya ingin merubah sistem tatanan negara yang sudah tersusun dengan rapi, sehingga umat muslim yang baik harusnya tidak goyah dengan rencana-rencana seperti ini. Melainkan tetap pada satu tujuan dan mengikuti satu aturan yang telah diberlakukan dalam sistem tatanan negara Republik Indonesia.

Responden berikutnya yaitu dengan Santri Anggi Dwi Lestari mengatakan:

“ya mungkin kita ajak bicara pelan-pelan bahwa tidak ada kaum radikal di Pondok ini, kalau semisal ada orang yang tidak percaya kita harus bisa membuktikan hal itu dengan perilaku dan sikap kita. Kita harus saling mengingatkan sesama umat muslim agar tidak terjebak dalam kesalahpahaman dari radikalisme ini.”¹⁸

Perkembangan teknologi yang canggih dan serba cepat menimbulkan mudahnya mengakses dunia luar dengan luas lewat platform media internet yang dimana terkadang mengubah pola pikir dan perilaku individu. Hal ini

¹⁸ Hasil wawancara dengan Santri Anggi Dwi Lestari di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pada tanggal 10 Desember 2021.

menyebabkan mudahnya seseorang terpengaruh dengan adanya isu-isu yang belum pasti kebenarannya. Tindakan yang gegabah pasti akan menimbulkan hasil yang buruk, maka dari itu berhati-hati dalam menerima segala informasi adalah tanggung jawab setiap individu. Berteman dengan orang-orang baik memiliki maksud agar senantiasa mengingatkan kebaikan dalam setiap langkah atau tindakan yang akan diambil ketika menyikapi sesuatu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan mengenai topik penelitian penerapan metode dakwah dalam mengantisipasi paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin metro maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode dakwah adalah hal yang paling penting untuk dipelajari seseorang untuk memulai berdakwah, karena metode dakwah dapat dijadikan suatu pedoman. Metode dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi paham radikalisme yaitu:
 - a. Metode dakwah *Bi al-Hikmah*, yaitu pendakwah dapat mengutamakan untuk memberi pencegahan kepada sasaran dakwah nya ketika ingin berdakwah. Dakwah dapat dikatakan berhasil jika pendakwah dapat berbaur dengan berbagai kalangan manusia di masyarakat.
 - b. Metode dakwah *Al-Mau'idzatil Hasanah* merupakan bentuk dari metode dakwah yang lemah lembut yang berupa ajakan untuk berbuat baik ke jalan Allah, dengan cara memberikan nasihat atau membimbing insan dalam kebajikan. Metode dakwah ini juga menggunakan lisan (*billisan*) maksudnya dengan dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *Mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.

- c. Metode dakwah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk meruntuhkan pendapat lawan bicara dengan cara memberikan argumentasi atau bukti yang kuat. Perdebatan yang dilakukan haruslah melahirkan hasil yang jelas sebagai bentuk titik terang dalam suatu permasalahan.
2. Langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro

Radikalisme merupakan gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Biasanya cara yang digunakan adalah dengan membalikkan nilai-nilai yang ada secara cepat dengan kekerasan dan gerakan-gerakan yang ekstrim atau dengan tindakan-tindakan yang sangat merusak dan merugikan.

Dari data yang telah dikumpulkan mengenai langkah-langkah antisipasi munculnya paham radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro maka dapat disimpulkan yaitu:

 - a. Belajar dan menerapkan ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh.
 - b. Mencari kebenaran dari tiap dugaan dan memiliki bukti ilmu pengetahuan yang kuat mengenai paham radikalisme.
 - c. Melakukan edukasi ke masyarakat, memberikan penyuluhan, melakukan bimbingan di sekolah, keluarga, pesantren, majelis taklim, serta sejumlah program seperti dialog, workshop.

- d. Mengajak masyarakat untuk berdiskusi dan musyawarah untuk menyelesaikan kesalahpahaman.
- e. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Ustadz atau tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro untuk memberikan pembelajaran mengenai bahayanya paham radikalisme yang sedang marak di Indonesia.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat; baik para santri, ustadz maupun staff Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro untuk lebih berwaspada dan berhati-hati terhadap adanya isu mengenai paham radikalisme.
3. Diharapkan kepada seluruh Santri Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro untuk dapat belajar dengan giat mengenai dakwah serta dapat mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F. Konsep Pengembangan Metode Dakwah Modern. *Volume 8*, 185, 2017.
- Al-Bilali, A. H. *Fiqh al-Dakwah fi Ingkar al-Munkar*. Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989.
- al-Munawwir, A. W. *al-Munawwir*. Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Amin, S. M. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arief, A. *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: 2002.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, K. *Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Paramedia Group, 2016.
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Fanani, Z. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Gade, S. *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*. Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012.
- Hanafi, B. P. Strategi Menghadapi Paham Radikalisme dan Terorisme. *Dakwah dan Manajemen*, 2019.
- Husaini Usman, P. S. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Moloeng, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Murdiana, E. Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivis Dakwah Kampus Di Perguruan Tinggi Provinsi Lampung. *Vol 01*, 2021.
- Natsir, M. *Fungsi Dakwah Perjuangan dalam Abdul Munir Mul Khan, Ideologi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Spires, 1996.
- Nurjannah. Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah. *Jurnal Dakwah*, 184-185, 2013.

- Rahmatullah. Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Mimbar, Volume 2*, 56, 2016.
- Rauf, A. K. *Dirasah Fid Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Rodin, D. Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam al-Qur'an . *Addin, Vol. 10, No. 1*, 38-41, 2016.
- Rokhmad, A. Radikalisme Islam dan Upaya Radikalisasi Paham Radikal. *Jurnal Walisongo*, vol. 20, no. 1, 2012.
- Rubaidi, A. *Radikalisme Islam Nahdatul Ulama Masa Deapan Modernisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007.
- Sa'ad, I. *Al-Thabaqat al-kubra*. Beirut: Darul Fikr, 1980.
- Soetapa, D. Asal Usul Gerakan Fundamentalisme. *Jurnal Ulumul qur'an*, vol-IV, No. 3, 1993.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sulthon, M. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suprastowo, P. *Menangkal Radikalisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Susanto, E. Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di Pesantren. *Tadris. Volume 2. Nomor 1*, 4, 2007.
- Syahril. *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*. Bengkulu: Zigie Utama, 2019.
- Tahir, I. Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Administrasi Pemerintahan Daerah Volume XII*, 78-80, 2020.
- Thalib, Z. M. Radikalisme dan Islamophobia, Islam dan Terorisme. *Jurnal Umum*, 107, 2003.
- Thantawi, S. M. *Adab al-Khiwar fii Islam, dar al-Nahdah*. Jakarta: Azan, 2001.
- Zacky. *Pengertian Radikalisme*. Bandung: Rosadakarya, 2008.
- Zada, K. *Islam Radikalisme*. Jakarta: Teraju, 2002.

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN 2021-2022

NO	Keterangan	Ags	Sep	Des	Jan	Feb	Mei
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Pengurusan izin dan seminar proposal						
4.	Izin Dinas (Surat-Menyurat)						
5.	Penentuan Sampel Penelitian						
6.	Kroscek Kevalidan data						
7.	Penulisan Laporan Skripsi						
8.	Sidang Munaqosyah						
9.	Penggandaan Laporan dan Publikasi						



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN & PANTI ASUHAN
"PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN"**

Pendiri : KH. Ahmad Yasin (1990 – 1992)

Akte Notaris : MGS Edy Putra, SH No.04 Tanggal 07 September 2012

Alamat : Jl. Pala No. 51, 15 Kauman Metro Pusat Telpn (0725) 48297 Kota Metro

Nomor : 047/YPPPTY/Ponpes-TY/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth : Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat telah yang kami terima dengan nomor surat : .../In.28/D1/TL.00/00/2022 mengenai permohonan Izin Research Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro yaitu :

Nama : RESA RENJANI
NPM : 1803062067
Program Study : Komunikasi dan penyiaran Islam
Judul Skripsi : Penerapan Methoded Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro

maka dengan ini kami menerima permohonan tersebut.

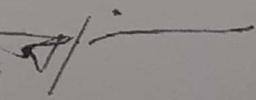
Demikian Surat Penerimaan Izin Research dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 13 Desember 2021

Mudir Ma'had Ponpes Tuma'ninah Yasin




AFRIZAL, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
TUMANINAH YASIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2022, tanggal 09 Desember 2021 atas nama saudara:

Nama : **RESA RENJANI**
NPM : 1803062067
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN TUMANINAH YASIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMANINAH YASIN METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

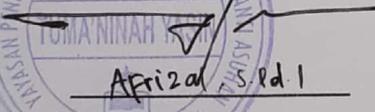
Nama : **RESA RENJANI**
NPM : 1803062067
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN TUMANINAH YASIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMANINAH YASIN METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-347/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

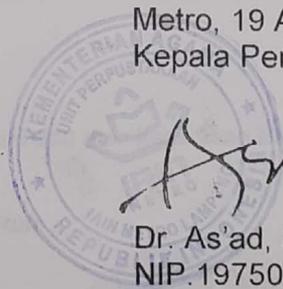
Nama : Resa Renjani
NPM : 1803062067
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062067

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 April 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Resa Renjani
NPM : 1803062067
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Metode Dakwah dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Tumaninah Yasin Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM
RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN
METRO

A. WAWANCARA

1. Daftar wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro:

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai definisi dakwah?
- b. Apa yang diketahui mengenai metode dakwah?
- c. Apa pentingnya menggunakan metode dakwah?
- d. Apa yang diketahui mengenai paham radikalisme?
- e. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pemicu adanya paham radikalisme?
- f. Apa yang menjadi pembeda antara Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro dengan Pondok Pesantren lainnya?
- g. Apakah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pernah mendapat isu-isu adanya radikalisme?
- h. Apakah metode dakwah yang cocok untuk digunakan dalam mengantisipasi paham radikalisme?
- i. Bagaiman tingkat keberhasilan metode dakwah yang digunakan ini?
- j. Kapan seseorang dapat dikatakan siap untuk menjadi seorang pendakwah?
- k. Apa yang akan dilakukan jika jika seumpunya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro mendapat pandangan adanya kaum-kaum yang radikal?
- l. Sebagai warga negara yang baik, bagaimana cara kita menyikapi adanya isu-isu paham radikalisme?

2. Daftar wawancara dengan santri Pondok Pesantren Tuma'ninah

Yasin Metro:

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai definisi dakwah?
- b. Apa yang diketahui mengenai metode dakwah?
- c. Apa pentingnya menggunakan metode dakwah?
- d. Apa yang diketahui mengenai paham radikalisme?
- e. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pemicu adanya paham radikalisme?
- f. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro?
- g. Apakah Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro pernah mendapat isu-isu adanya radikalisme?
- h. Apakah metode dakwah yang cocok untuk digunakan dalam mengantisipasi paham radikalisme?
- i. Apa yang akan dilakukan jika Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro mendapat sorotan adanya kaum-kaum yang radikal?
- j. Sebagai warga negara yang baik, bagaimana cara kita menyikapi adanya isu-isu paham radikalisme?

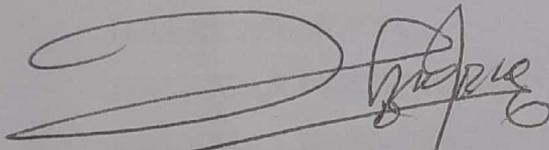
B. OBSERVASI

1. Pemahaman mengenai metode dakwah dan paham radikalisme
2. Mengamati faktor-faktor yang menjadi pemicu adanya paham radikalisme
3. Penerapan metode dakwah dalam mengantisipasi paham radikalisme
4. Tingkat keberhasilan penerapan metode dakwah yang digunakan

C. DOKUMENTASI

1. Dokumen sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro
2. Struktur Organisasi
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro
4. Jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro
5. Identitas narasumber
6. Catatan hasil wawancara
7. Foto kegiatan wawancara

Dosen Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 196909221998031004

Metro, 30 November 2021
Peneliti,



Resa Renjani
NPM 1803062067

**PENERAPAN METODE DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PAHAM
RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN TUMA'NINAH YASIN
METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Metode Dakwah
 - 1. Metode Ilmu Dakwah
 - 2. Karakter Dalam Metode Dakwah
- B. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an
 - 1. Al-Hikmah
 - 2. Al-Mau'idzatil Hasanah
 - 3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

- C. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Dalam Hadits
- D. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Dakwah
- E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode
- F. Pengertian Paham Radikalisme
- G. Ciri-Ciri dan Karakteristik Paham Radikalisme
- H. Akar Genealogis Radikalisme Dalam Islam
- I. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Paham Radikalisme
- J. Batasan Radikalisme Untuk Indonesia

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV. ANALISIS DATA

- A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro
- B. Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro
- C. Pemicu munculnya Paham Radikalisme

BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing I


Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 196909221998031004

Metro, 30 November 2021

Peneliti,


Resa Renjani
NPM 1803062067



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.febi.metrouniv.ac.id Email: febi.iain@metrouniv.ac.id

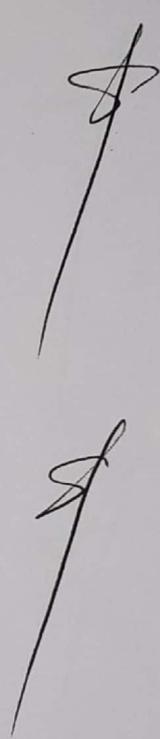
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

NPM : **1803062067**

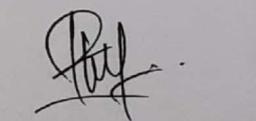
Semester : **VII/2018**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan	
1	Senin/ 18-10-21	<u>Koreksi BAB I</u> - hlm. 1, Angat, jarak di bawah 2 spasi. - hlm. 3 judul buku lengkapi - LBM, cantumkan surveynya kapan belum ada data wawancara dengan pengurus Ponpes.		
2	Senin / 25-10-21	<u>Koreksi BAB II</u> - Tiap bab footnote di mulai No. 1 - hlm. 10, footnote 3 diperbaiki nomornya. - hlm 11, poin abc satu spasi => baca pedoman penulisan skripsi. - hlm, 12, Artinya: Al-qur'an baris ke-1, 7 ketuk. baris ke 2, 5 ketuk. - hlm, 15. poin b. huruf besar awalnya.		
3	Kamis 28-10-21	- hlm. 16. Abdul Hamid buang. Poin. a - E teori / pendapat siap? beri footnote.		

Dosen Pembimbing 1


Hemlan Ethany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,


Resa Renjani
NPM. 1803062067

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

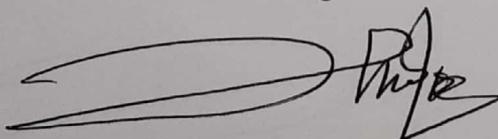
Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

NPM : **1803062067**

Semester : **VII/2018**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Jumat 29-10-21	<ul style="list-style-type: none"> - hlm. 17. 2, huruf besar - hlm. 18. hadis lengkapi sanad Mafan & buku sunah siapa? - hlm 19. poin 0 beri pengantar dulu. faktor, beri pengantar dulu / narasi - hlm 21. Alvinia 2 di perbaiki - hlm. 22 f teori tentang radikalisme dari buku. - hlm 23, poin -1 s/d. 5 ketik satu spasi & tambah teori / buatkan karakter. - hlm 24. teori siapa? karangan siapa? - hlm 25. + footnote, teori siapa? - hlm 26. buat nomor urut. 1, 2, 3 dst. - hlm 27. + teori buku faktor timbulnya radikalisme. 	 

Dosen Pembimbing 1


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,


Resa Renjani
NPM. 1803062067



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.febi.metrouniv.ac.id Email: febi.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

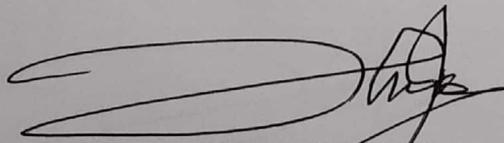
Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

NPM : **1803062067**

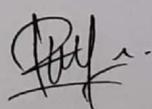
Semester : **VII/2018**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
5	Senin 8-11-21	<ul style="list-style-type: none">- hlm. 28. Alinia akhir buat nomer 1 ... 2 ... 3 ...- hlm. 29, dirapikan buat nomer urut + analisis.Koreksi BAB IIIFootnote dimulai dg nomer I- hlm. 30 Footnote lengkapi ,th, cet, kota.- hlm. 31 - lengkapi dokumentasi Pesantren- hlm. 34 , dokumentasi uraiannya di perbaiki- hlm. 35 , poin , 1 & 2 teori siapa?- Daftar pustaka tahun terbit di tepat di belakang ujung.	 

Dosen Pembimbing 1


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,


Resa Renjani
NPM. 1803062067

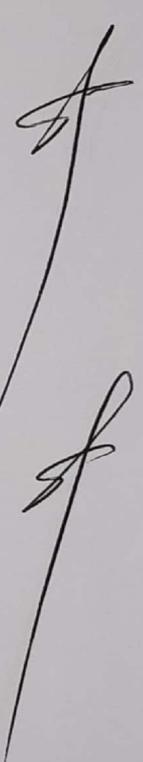
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

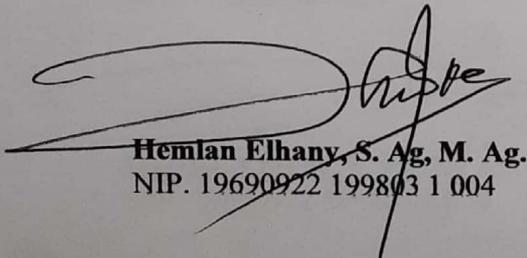
NPM : **1803062067**

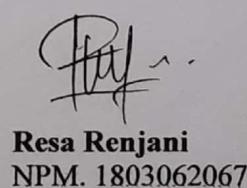
Semester : **VII/2018**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
6.	Senin 15-11-2021	Perbaikan BAB II - hlm. 23 poin 1 & 2 diketik satu spasi - hlm. 26. footnote diperbaiki - hlm. 28. faktor eksternal poin 1,2,3 diketik satu spasi	
7.	Jumat 19-11-2021	Perbaikan BAB III - hlm. 36 Dokumentasi diperbaiki - hlm. 36-40 ini diletakkan di BAB IV biografi Pondok. - hlm. struktur diurut di BAB IV - jadwal kegiatan, jadwal harian diurut di lampiran.	
8.	Senin - 29-11-2021	ACC BAB. I, II, III Adakan riset ke lapangan	
9.	Selasa 30-11-2021	ACC APD & Outline	

Dosen Pembimbing 1

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004


Resa Renjani
NPM. 1803062067

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

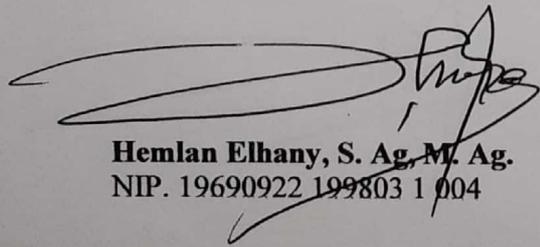
NPM : **1803062067**

Semester : **VIII/2018**

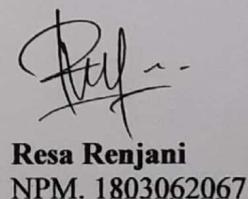
No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
10.	Kamis 3.2.22	<p> Koreksi BAB. <u>IV</u> & <u>V</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - hlm. luar tanggal 1 tahun salah - hlm. kedua tahun salah - hlm. 44, alinea 1 dan 2 beri footnote wawancara - hlm. 45 beri footnote wawancara - hlm. 40. Visi misi a - f ketik satu spasi - hlm. 51 - 62 <p>Kehipan baris kedua masuk 4 ketik. Baris pertama alinea baru (7 ketik). Perhatikan baik 2.</p>	 
11.	Jumat 11.2.22.	<ul style="list-style-type: none"> - Simpulan sinkronkan dengan pertanyaan penelitian. - Ngadap abis perbaikan ini, lampirkan BAB 1-5 bawa semua. 	

Dosen Pembimbing 1

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004



Resa Renjani
NPM. 1803062067



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.febi.metrouniv.ac.id Email: febi.iain@metrouniv.ac.id

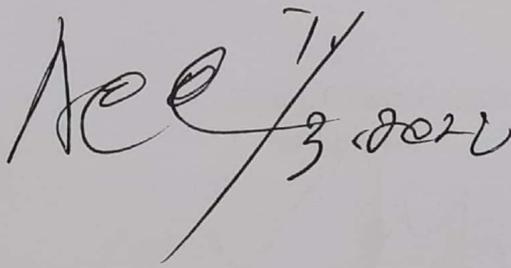
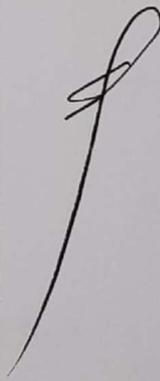
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Resa Renjani**

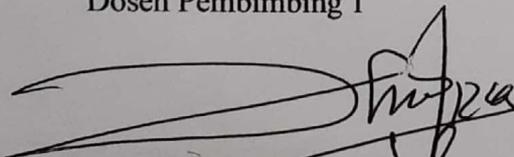
Jurusan : **FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam**

NPM : **1803062067**

Semester : **VIII/2018**

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
12.	Senin 19-2-22	Koreksi BAB <u>II</u> - lengkapi nota dinas, persetujuan pembahas - Abstrak, Motto, dll. - Pertanyaan penelitian sinkronkan dengan simpulan.	
13.	Selasa 15/2.22.	ACC BAB, <u>IV</u> & <u>V</u> <hr/> Lengkapi syarat \geq ujian munaqosyah segera. 	

Dosen Pembimbing 1


Hemlan Ethany, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19690922 199803 1004

Mahasiswa Ybs,


Resa Renjani
NPM. 1803062067



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-314/In.28/J.1/PP.00.9/3/2022

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Resa Renjani
NPM : 1803062067
Judul : Penerapan Metode Dakwah Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposa~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 9 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 09 Maret 2022

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Khairudin dan Ustadz Afrizal di Pondok
Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro



Wawancara dengan Ustadz Ahmad Khairudin dan Ustadz Afrizal beserta Santri di
Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro



Wawancara dengan Ustadz Anom Prayogo di Pondok Pesantren Tuma'ninah

Yasin Metro



Foto bersama dengan beberapa Santri di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

Metro



Suasana kelas Santri kelas 12 MA di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin Metro



Pengajian rutin sore hari di Pondok Pesantren Tuma'ninah Yasin

RIWAYAT HIDUP



Resa Renjani, dilahirkan di Kota Metro, Lampung, pada tanggal 09 September 1999. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hendarmin dan Ibu Maratun Mutiah.

Pendidikan awal penulis ditempuh di SD Negri 4 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMP Negri 2 Metro dan selesai pada tahun 2015. Lalu melanjutkan ke SMA Negri 3 Metro dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018.